



# WISUDA WAN KITA

EDISI 141

SEPTEMBER 2021



# Rektor Wisuda 2.583 Lulusan Secara Online



Foto: M. Alif Fauzan

Prosesi wisuda online Universitas Airlangga Periode Juni 2020 di Aula Garuda Mukti Kampus C UNAIR.

*“Anda harus tampil dengan penuh percaya diri agar sanggup bersaing di kancah nasional maupun internasional. Sebab kepercayaan diri adalah modal yang sangat kuat dan menjadi kunci untuk membuka keberhasilan pada masa yang akan datang.”*

**Rektor UNAIR**  
Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,

UNAIR NEWS - Secara seremoni, lembaran baru lulusan Universitas Airlangga (UNAIR) ditandai dengan prosesi wisuda. Periode September 2021 ini, Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., mewisuda sebanyak 2583 lulusan. Mereka terdiri dari lulusan jenjang diploma (D3-D4), sarjana (S1), master (S2), dan doktor (S3). Periode wisuda September 2021 ini, Fakultas Vokasi menempati fakultas dengan wisudawan terbanyak yaitu 674 lulusan.

Pelaksanaan wisuda periode ini dilakukan secara *blended*. Dimana untuk wisuda daring disiarkan secara telekonferensi melalui aplikasi Zoom dan *live streaming* YouTube UNAIR. Sedangkan untuk wisuda luring diadakan di Aula Garuda Mukti, Kampus C UNAIR dengan pembatasan peserta yang hanya diikuti perwakilan wisudawan, orang tua, rektor, wakil rektor, dekan, dan pimpinan terkait.

## Pesan Rektor untuk Lulusan

Dalam sambutannya, Prof. Nasih menyampaikan tantangan bagi para wisudawan UNAIR semakin besar. Kondisi pandemi saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

"Proses-proses akademik harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, dengan satu tujuan dan harapan pandemi segera berakhir. Civitas akademika UNAIR bekerja untuk menghasilkan lulusan yang unggul serta mempunyai moralitas dan akhlakul karimah," ungkapnya.

Selanjutnya, Rektor UNAIR periode 2021-2025 itu juga mengingatkan para wisudawan untuk terus optimis dalam menatap kehidupan ini. Secara internasional, *employer reputation* UNAIR yang dinilai oleh QS WUR berada pada peringkat 176 dunia dan 2 nasional. Hal ini menandakan bahwa alumni UNAIR memiliki reputasi yang diperhitungkan di kancah internasional.

"Kami yakin, di tengah persoalan yang kita hadapi bersama, lulusan UNAIR bukanlah perahu kertas yang dengan mudahnya terombang-ambing oleh ombak. Lulusan UNAIR saya ibaratkan sebagai matahari, yang meskipun sering difitnah, tetapi terus memunculkan dan mengirimkan cahaya dan energinya ke seluruh penjuru dunia," terangnya. (bin/fer)

## Jumlah Wisudawan

Fakultas Kedokteran (FK) **123**

Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) **3**

Fakultas Hukum (FH) **100**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) **335**

Fakultas Farmasi (FF) **194**

Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) **84**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) **245**

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) **279**

Sekolah Pascasarjana **12**

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) **135**

Fakultas Psikologi (Fpsi) **64**

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) **145**

Fakultas Keperawatan (FKp) **116**

Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) **74**

Fakultas Vokasi **674**

**JUMLAH**

**2.583**  
WISUDAWAN

## SUSUNAN REDAKSI ▾

### KUNJUNGI KAMI

Semua berita seputar Universitas Airlangga, di laman [news.unair.ac.id](http://news.unair.ac.id)

**Penasehat:** Rektor Universitas Airlangga, Wakil Rektor AMA, Wakil Rektor SD, Wakil Rektor RICD, Wakil Rektor IDI. **Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi:** Ketua Pusat Komunikasi dan Informasi Publik. **Pelaksana Redaksi:** Binti Q. Masruroh. **Redaktur & Anggota Redaksi:** Nuri Hermawan, Binti Q. Masruroh, Khefti Al Mawalia. **Koresponden:** Intang Arifia N. H, Nikmatu Sholikah, Erika Eight Novanty, Ivan Syahril Abidin, Alysa Intan Santika, Stefanny Elly, Viradyah Lulut Santosa, Ananda Wildhan W.P, Adelya Salsabila Putri, Tata Ferliana, Sandi Prabowo, & M. Ichwan. **Layout:** Feri Fenoria Rifai. **Alamat Redaksi:** Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) Lantai II Ruang 203, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR, Jl Mulyorejo Surabaya. **Telepon/Fax:** (031) 5915551. **Surel:** [adm@news.unair.ac.id](mailto:adm@news.unair.ac.id)



### ROSDA RODHIYANA,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran

**UNAIR NEWS** – Rosda Rodhiyana dinyatakan lulus sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran pada Periode Wisuda September 2021. Rosda sendiri adalah mahasiswa di Program Studi Kebidanan angkatan 2017. Ia lahir di Magetan 14 November 1997. Setelah lulus dari pondok, Rosda melanjutkan studinya di Universitas Airlangga dengan beasiswa dari Kemenag.

Sebagai penerima beasiswa, pasang surut keuangan sudah biasa. Rasa sungkan untuk minta orang tua mengalahkan keinginan yang bukan menjadi kebutuhan. “Untuk menambah pemasukan, saya menjadi *reseller* buku; guru les mengaji; dan menjadi Asisten Dosen FEB,” ujar wisudawan yang hobi mendaki itu.

Yang membanggakan, di samping padatnya waktu kuliah dan bekerja sampingan, Rosda masih sempat menorehkan sederet prestasi membanggakan. Salah satu prestasi yang ia raih yakni Juara I Islamic Science Writing Competition di UI 2020 lalu. Ia dan tim mengajukan gagasan mengenai deteksi dini gempa bumi yang terinspirasi dari QS. An-Naml:88.

Tak sedikit karyanya yang lain juga mendapat

## Jadi Guru Les Ngaji Hingga Reseller Buku

*“Idzaa shadaqal ‘azmu wadhahas sabil. Jika tekadnya benar, jalannya jelas”*

penghargaan. Beberapa di antaranya adalah Juara I Cabang Debat Bahasa Arab MTQM UNAIR 2018 & 2019. Top 16 Besar Cabang Debat Ilmiah Kandungan Al-Qur’an Bahasa Arab MTQMN Universitas Syiah Kuala 2019. Best Paper The 4th Annual Scientific Symposium of Indonesian Collegian in Japan 2021 Bidang Kesehatan.

Salah satu gagasannya yang dianugerahi Juara I KTI Cabang Pengabdian tentang Wabah Scabies di pesantren tahun 2018 berhasil ia realisasikan pada kegiatan bakti sosial. Tepatnya pada awal 2019 di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi, almamater tempat ia mondok dulu. Ia memberikan pengobatan gratis bagi lebih dari 500 santriwati dan warga.

Selain itu, setidaknya ada 10 organisasi, 3 komunitas dan lebih dari 8 latihan kepemimpinan yang pernah ia ikuti. Termasuk menjadi aktivis Salman ITB sejak 2019. “Karena sempat merasa salah jurusan, akhirnya ikut banyak kegiatan non-akademik sebagai pelarian,” ungkapnya.

Kini Rosda tengah bersiap untuk mengikuti program Profesi Bidan yang rencananya akan dilaksanakan secara *offline* selama satu tahun ke depan. Ia berharap dapat terus berkontribusi dalam dunia pendidikan serta melanjutkan risetnya menenai *health literacy*.

“Menjadi mahasiswa adalah kesempatan untuk menemukan siapa dirimu sesungguhnya. Tetap menjadi diri sendiri, apapun yang terjadi,” tandasnya. (err/kef)



# Exchange ke Malaysia, Dedikasikan Diri untuk Dunia Literasi

*"Kuliah adalah momen eksplorasi. Banyak kesempatan dan privilege yang datang. Manfaatkan dan berkaryalah!"*



**ALMA PUTRI DHIAFIRA,**  
Wisudawan Berprestasi  
Fakultas Hukum

UNAIR NEWS – Wisuda September 2021 memunculkan sosok Alma Putri Dhiafira sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum (FH) Universitas Airlangga. Titel perempuan yang akrab disapa Dhea itu diraih melalui catatan prestasinya sebagai Juara 1 International Dispute Negotiation Competition ILSA 2018. Meski menjadi kali pertama, hal itu tidak menghalangi Dhea memenangkan kompetisi tersebut.

Tidak hanya prestasi lomba, Dhea juga sempat mengikuti *student exchange* ke Universiti Teknologi Mara Malaysia tahun 2020. Sayangnya, Dhea bercerita bagaimana kala itu ia hanya bisa mengikuti perkuliahan tatap muka selama seminggu akibat pandemi.

"Kami diberi opsi, tetap di Malaysia atau kembali ke Indonesia karena kuliah akan *full online*. Aku memutuskan tetap di sana dan ikut proyek internasional sama program *internship*," ungkap perwakilan Indonesia dalam Asian Law Student Association International Moot Competition di Myanmar (2018) dan Thailand (2019) itu.

Situasi tersebutlah yang membawa Dhea berkemampuan mengikuti program magang di salah satu firma hukum ternama Malaysia, Azmi and Associates. Tidak hanya itu, Dhea pun kini tengah aktif menjadi mentor di platform digital Moco Academy serta Ketua Divisi Hukum Staf Milenial

Komnas Pendidikan Jawa Timur.

Namun bagi Dhea, prestasinya yang paling berkesan justru saat meraih beasiswa GenBi Bank Indonesia selama dua tahun berturut-turut. "Dari situ aku mulai mengikuti beberapa kegiatan pengabdian masyarakat seperti program literasi bagi anak TK hingga kuliah. Momen itu menyadarkanku bahwa *I'm on the right track*," jelas penulis buku *Kisahku sebagai Exchange Student* yang berdasar pengalamannya mengikuti pertukaran pelajar di AS dan Kanada pada masa SMA tersebut.

Perhatian besar Dhea terhadap dunia literasi pun semakin tumbuh dan tercermin dalam skripsinya yang menyoroti hak cipta bagi penulis pada aplikasi Ipusnas milik Perpustakaan Nasional Indonesia. Selain itu, Dhea pernah menjadi President sekaligus mendirikan Rotaract Club of Surabaya Persada yang memfasilitasi berbagai program literasi bagi sekolah hingga pelajar berkebutuhan khusus.

"Beranilah mengambil kesempatan. Fokus pada *passion* saja tidak cukup, kita harus membuktikannya lewat capaian dan *skill* kita. Buktikanlah kalian *ikan besar* di kolam melalui prestasi dan kontribusi kalian," tandasnya. (int/bin)

# Dari Peserta Hingga Menjadi Juri Kompetisi Esai

*"Semua hal besar selalu dimulai dari satu langkah kecil di awal"*



**SHOLIKUDIN ALAWY,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**UNAIR NEWS** – Wisuda Periode September 2021 menjadi suatu momen mengharukan bagi Sholikudin Alawy. Perjuangannya selama 4 tahun menempuh S1 program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) berbuah manis. Lelaki yang biasa disapa Alawy tersebut berhasil menyabet gelar Wisudawan Berprestasi periode September.

Alawy mengaku sangat senang perjuangannya terbanger tuntas. Ia juga merasa gembira telah membanggakan kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidiknya hingga lulus dari Universitas Airlangga (UNAIR).

Sederet prestasi gemilang telah Alawy torehkan selama berkuliah di UNAIR. Salah satunya, ialah menjadi delegasi UNAIR dalam ajang Olimpiade Cerdas Cermat Ekonomi Islam (OCCEI) Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) Bank Indonesia & MES Jawa Timur 2018 dan berhasil menyabet juara 1. Tidak hanya sekali, Mahasiswa asal Bojonegoro itu juga meraih juara 1 dalam Lomba Cerdas Cermat Ekonomi Islam Nasional Intelligent Quiz FEMFEST 3.0 UNIDA 2020.

Alawy juga sering kali memenangkan lomba menulis essay, bahkan menjadi juri pada *National Essay Competition Festival* Ilmiah Ekonomi Syariah (FALAH) UNAIR 2021. Alawy juga aktif menjadi pemerhati kepenulisan essay.

Alawy mengungkapkan, hal pertama yang perlu dilakukan untuk menulis essay ialah mencari permasalahan yang ada di sekitar. Permasalahan

tersebut nantinya akan ia jadikan latar belakang dan berikan solusi.

"Belajar mengenai kepenulisan juga penting agar ide ataupun inovasi kita bisa tersampaikan dengan baik. Sehingga nantinya menghasilkan essay yang berkualitas dan keluar sebagai juara," tuturnya.

Tidak berhenti di tingkat nasional, Alawy juga menyentuh tingkat internasional. Pada tahun 2018, Alawy terpilih menjadi salah satu delegasi Student Outbound di University of Malaya, Malaysia.

Semua prestasinya tersebut tentu tidak terlepas dari dukungan besar orang tua dan keluarga. Alawy menyampaikan, orang tuanya selalu memberikan dukungan apapun keputusan dirinya ambil dan perjuangannya.

Perjuangan Alawy tentu tidak selalu berjalan mulus, jauh dari rumah sering kali membuatnya merasa *homesick*. Alawy mengungkapkan, demi mendapatkan data untuk skripsinya, ia berkendara sejauh ±20 KM dari rumah. Selain itu, rumahnya yang sulit signal pun menyebabkan Alawy harus sidang menumpang di rumah kawannya.

"Saya ingin selalu lebih baik dari diri saya yang sebelumnya, dan tentunya ingin bisa bermanfaat bagi orang lain," tutupnya. (tan/nu)

# Tidak Menyerah Meski Sempat Kesulitan Mengatur Waktu

*“Manfaatkan waktu sebaik mungkin serta asah skill yang kalian punya seoptimal mungkin.”*

UNAIR NEWS – “Sebenarnya saat menjadi mahasiswa baru, saya juga sempat kesulitan membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan diluar kuliah. Akan tetapi, hal tersebut mulai terbiasa saat menerapkan keduanya pada beberapa tahun selanjutnya,” ucap Dewi Lestari wisudawan periode wisuda September 2021.

Dewi, panggilan akrabnya, dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi atas prestasinya yang ia raih selama menempuh studi. Menjadi mahasiswa aktif di berbagai kegiatan kampus tentu tidak mudah membalikkan telapak tangan, karena hal itu perlu dibarengi dengan kedisiplinan serta manajemen waktu yang baik. Meski Dewi sempat kesulitan melakukan kedua hal tersebut, ia tidak pernah berpikir untuk menyerah, ia menyiasatinya dengan menjadwalkan kegiatannya setiap hari.

“Tidak hanya membuat satu *plan*, tapi beberapa *plan*. Jadi, apabila salah satu *plan* tidak berjalan maka masih ada *plan* yang lain,” ungkapnya.

Tidak hanya itu, Dewi juga berkomitmen untuk menerapkan apa yang sudah dijadwalkan dengan memakai prinsip *reward* dan *punishment*. Apabila dalam satu hari semua agenda telah dilakukan maka ada *reward* tersendiri yang sudah disepakati. Namun jika beberapa agenda terlewat maka akan



**DEWI LESTARI,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Farmasi

ada *punishment* yang tentunya tidak merugikan secara fisik maupun psikologis.

Seluruh usaha Dewi itu pun terbayar tuntas saat ia berhasil meraih berbagai prestasi. Yaitu, menjadi finalis Program Kreativitas Mahasiswa PKM-M (PIMNAS 32) pada 2019 dan PKM-T (PIMNAS 33) pada 2020, Runner up II Duta Fakultas Farmasi Universitas Airlangga tahun 2019, dan Finalis APRO Focus Projects 2020: Change 4 SDGs International tahun 2020.

Selain memiliki beragam prestasi, Dewi juga mengikuti berbagai organisasi dan kepanitiaan. Bahkan pada 2020, ia mendapat kesempatan untuk menjadi relawan Covid-19 (RECON) Nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbud RI.

Pada akhir, Dewi berpesan kepada Ksatria Airlangga untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dan selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Selain itu, ia juga menekankan bahwa mahasiswa adalah agen perubahan, oleh karenanya mahasiswa diharapkan dapat mengasah *hardskill* maupun *softskill* yang telah dimiliki.

“Dengan mengembangkan *hardskill* dan *softskill* dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi negara, karena pada pundak mahasiswa masa depan negara ditentukan,” tutupnya. (del/kef)

# Ingin Promosikan Konsep One Health Kepada Mahasiswa FKH Sedunia

*“Strateginya adalah time management, percaya diri, dan cari circle pertemanan yang bisa mendorong kita menjadi lebih baik,”*



**SUWAIBATUL ANNISA,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran  
Hewan

UNAIR NEWS – Wisuda periode September 2021 menjadi salah satu momen yang paling bahagia bagi Suwaibatul Annisa. Wisudawan yang akrab disapa Ica itu berhasil memperoleh gelar sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Universitas Airlangga (UNAIR). Selain aktif menjadi asisten dosen Patologi, semasa kuliah Suwaibatul Annisa juga aktif berprestasi dan berorganisasi hingga ke kancah internasional.

Suwaibatul Annisa menuturkan bahwa semasa kuliah dia aktif di organisasi Jama'ah Muslim Veteriner (JMV) dan beberapa kepanitiaan kampus. Ica bahkan juga mengikuti organisasi internasional *International Veterinary Students' Association (IVSA)* sebagai *project manager*, utamanya di *standing committee on one health*.

Ica aktif mengikuti berbagai lomba tingkat nasional maupun internasional. Menurutnya, setiap proses dalam meraih prestasi yang ia raih memberikan pelajaran baru bagi hidupnya. Salah satu yang paling berkesan adalah saat terpilih menjadi *awardee MSD WVA Veterinary Student Scholarship*.

Dalam menorehkan berbagai prestasi, Ica menerapkan tiga strategi utama. “Jadi strateginya adalah *time management*, percaya pada diri sendiri untuk membuka opportunity baru, dan mencari

circle pertemanan yang bisa mendorong kita menjadi lebih baik,” simpulnya.

Satu yang sangat Ica syukuri selama masa studi di FKH UNAIR adalah adanya keluarga yang selalu suportif. Orang tua selalu memberikan support baik secara finansial, mental, bahkan walaupun banyak keraguan di dalam diri, orang tua selalu bisa membuatnya menjadi lebih berani.

“Saya benar-benar tidak bisa mendeskripsikan segala dukungan mereka menggunakan kata-kata. Cuma mungkin kalau saya berusaha mentranslasi, orang tua itu selalu ada untuk men-*suport*-ku selama ini,” lanjutnya.

Ica saat ini bertanggung jawab di IVSA SCOH Global sebagai *chairperson standing community in one health*. Wisudawan asal Surabaya itu tertarik mengikuti IVSA karena banyak hal yang menurutnya belum dipelajari di ormawa kampus. *One health* adalah cara berpikir di mana kesehatan seluruh makhluk hidup di seluruh dunia tidak bisa dipisahkan oleh kesehatan manusia, kesehatan hewan dan keadaan lingkungan.

“Aku suka banget dengan konsep tersebut, di *standing committee one health* ini aku bertugas untuk mempromosikan *one health* ke mahasiswa FKH sedunia,” tutupnya. (snd/bin)

# Melanglang Buana Tanpa Bebankan Orang Tua

*“Lebih baik mencoba dan gagal dari pada menyesal karena tidak mencoba sama sekali”*



## SISILIA ADYSTI

Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**UNAIR NEWS** – Memulai perjalanan kuliah sebagai mahasiswi perantau dari Aceh, sosok perempuan bernama lengkap Sisilia Adysti bertekad mengembangkan potensi diri sejak semester awal. Tak ayal, kini dirinya berhasil mendapat predikat Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNAIR.

Sisil sapaan akrabnya, menyebutkan tiga *goals* semasa kuliah. Pertama, meringankan beban orang tua dengan mendapat beasiswa. Kedua, berprestasi. Dan ketiga tidak lupa untuk *pay-it-forward* atau berbagi.

Sisil meyakini bahwa kuliah di FISIP bisa membantunya bertumbuh. Selain itu, dia menyukai trip akademik internasional atau *international exposure*.

*“International exposure* itu membuat saya bisa belajar tentang banyak hal. Budaya, bahasa, cara berkomunikasi, cara menyesuaikan diri, dan apalagi kalau programnya beasiswa, bisa jalan-jalan ke luar negeri gratis,” ucapnya.

Selama kuliah ia membidik peluang di berbagai kompetisi internasional. Terbukti, Sisil terpilih sebagai delegasi UiTM Malaysia dalam seminar internasional metodologi penelitian studi kebijakan publik pada tahun 2018, Juara 1 Essay Write to China pada Indonesia-China Youth Exchange Program, Embassy of The People's Republic of China pada 2019, meraih medali Perunggu pada ajang International Information Management Online Showcase (IIMOS 2020), dan masih banyak kesempatan ke luar negeri lainnya.

Selain memiliki banyak prestasi, semasa kuliah Sisil menerima beasiswa unggulan dari Bank Indonesia, Generasi Baru Indonesia (GenBI). Hal itu sebagai bukti bahwa dirinya mampu meringankan beban orang tua.

Terlepas dari barisan prestasi itu, ia juga tak melupakan *goals* ketiganya. Sisil mengatakan bahwa sebisa mungkin berbagi atas apa yang dimilikinya kepada orang lain. Karena kebaikan memang seharusnya diteruskan.

Dalam prosesnya menyelaraskan akademik dan investasi sosial, ia turut bergabung dengan komunitas sosial seperti Lingkar Sinergi. Selain itu juga sebagai Ketua Pena Adinata, sebagai tempat dirinya belajar menulis dan berbagi hingga akhirnya bisa mengantarnya ke banyak prestasi.

Segala prestasi dan kontribusinya selama masa kuliah membawanya berkarir sebagai *Human Resources Management Officer* of United Nations Development Program (UNDP).

*“Banyak kegagalan yang membuat saya belajar dan mengevaluasi diri berkali-kali. Tapi menurut saya lebih baik mencoba dan gagal dari pada menyesal karena tidak mencoba sama sekali,”* tutupnya. (vyr/bin)

# Kontingen PIMNAS 3 Tahun Berturut-turut

*“Lakukan semua hal positif  
dengan maksimal”*

UNAIR NEWS – Aktif ikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) semasa kuliah, nama Ningsih Putri Herman muncul sebagai Wisudawan Berprestasi dari S1, Fakultas Sains dan Teknologi (FST) pada wisuda periode September 2021.

Ketertarikannya dalam bidang keilmiah menghantarkan mahasiswi rantau asal Riau tersebut menjadi kontingen Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 3 tahun berturut-turut. Dirinya menceritakan, bahwa minatnya dibidang keilmiah muncul setelah ia bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penalaran saat menjadi mahasiswa baru.

“Dari sana saya bertemu dengan orang-orang hebat dan lingkungan kritis yang mendukung munculnya ide dan inovasi untuk dituliskan dalam PKM,” ujarnya.

Pada awalnya dirinya hanya mengikuti PKM lantaran PKM merupakan tugas wajib yang menjadi persyaratan kelulusan PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru). Namun tidak disangka, PKM yang ia buat lolos pendanaan dari Kemenristekdikti (saat ini menjadi Kemendikbud Ristek) tahun 2018.

Saat itu, dirinya dan tim membuat PKM-T (saat ini menjadi PKM-PI) yang mengharuskan tim untuk terjun mendampingi masyarakat mitra dalam pengaplikasian teknologi yang mereka gagas dan lolos hingga menjadi kontingen PIMNAS. Berawal dari hal tersebut, minatnya dibidang PKM semakin tinggi dan membuat ia tertarik untuk membuat PKM setiap tahunnya.



**NINGSIH PUTRI HERMAN,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Sains dan  
Teknologi

“Dan Alhamdulillah pada tahun tersebut saya juga menyabet 2 medali emas, dari sana saya banyak sekali belajar mulai dari bagaimana presentasi yang baik hingga dipertemukan orang-orang hebat yang membuat saya semakin cinta dengan PKM,” ujarnya.

Pada tahun selanjutnya dirinya juga kembali masuk sebagai kontingen PIMNAS ke-32 di Universitas Udayana Bali. Mengusung tema Aplikasi Nanofiber pada Survival Food, PKM-PE (kini menjadi PKM-RE) yang ia dan tim usung menyabet medali silver dalam penilaian presentasi.

“Saat itu, saya benar-benar mengusahakan yang terbaik hingga kuliah keteteran karena harus mempersiapkannya, sempat juga bahkan disaat malam takbiran kami masih berada di laboratorium untuk mengerjakan PKM tersebut,” ungkapnya.

Ia juga kembali menjadi kontingen PIMNAS ke-33 di UGM meski dilaksanakan secara virtual. Ia berpesan, kepada seluruh mahasiswa untuk tetap semangat dan selalu melakukan hal yang positif semaksimal mungkin. Karena pasti dari hal tersebut akan ada hikmah dan pembelajaran yang bisa dipetik.

“Walaupun itu *dipaksa* seperti PKM ini, selama itu positif jalani dengan maksimal, jangan setengah-setengah, nanti pasti akan ada sesuatu yang bisa kalian nikmati,” pungkasnya. (ivn/nu)



# Peraih Medali Emas Tingkat Nasional

*“Boleh berhenti sejenak, tapi esok harinya harus kembali bersemangat”*

UNAIR NEWS - Ahmad Rido'i Yuda Prayogi berhasil meraih predikat wisudawan berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) pada periode September 2021. Semasa kuliah, Yuda diketahui aktif menjuarai berbagai kompetisi kepenulisan.

Pada awalnya, Yuda mengikuti lomba penulisan ilmiah karena membutuhkan dana untuk memperbaiki kendaraan usai kecelakaan. Dari sepuluh lomba penulisan yang ia ikuti, lima di antaranya berhasil masuk tiga besar. Dari kemenangan inilah, Yuda tertarik untuk mengikuti lomba-lomba yang lain. Karena selain penghargaan berupa materi, yang terpenting ia mendapat apresiasi dan pengalaman yang tak ternilai.

Di antara berbagai prestasinya, Yuda beberapa kali berhasil meraih medali emas pada National Article Competition, dan Kolaborasi Cerita Mini tingkat nasional tahun 2018. Selain itu mahasiswa Konsentrasi Peminatan K3 ini juga telah menerbitkan lebih dari sepuluh publikasi yang diantaranya memiliki akreditasi internasional.

Sepak terjangnya dalam dunia penulisan juga membuatnya dipercaya untuk menjadi editor salah satu jurnal nasional. Imbasnya, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi ini makin banyak memiliki pengalaman dan ilmu terkait bidang penulisan. Hingga akhirnya, kini Yuda menjadikan kegiatan menulis sebagai hobi untuk melepas penat.

Tak hanya dalam bidang kepenulisan, mahasiswa asal Banyuwangi ini juga diketahui kerap mendapatkan prestasi dalam bidang lain. Sebut saja juara satu dalam Islamic Video Competition, juara dua dalam Kalijaga Innovation and Research



**AHMAD RIDO'I YUDA PRAYOGI,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Competition (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), peraih ide terbaik dalam ajang IDEathon Innovation Covid-19 (Kementerian Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi), juara tiga dalam IAF Institut Pertanian Bogor, dan kategori *best paper* dalam Business Plan Competition Universitas Diponegoro.

Dalam dunia kewirausahaan, mahasiswa FKM PSDKU Universitas Airlangga ini juga berhasil membuka bisnis distro baju “Ndeleng Distro” yang kini telah membuka satu cabang baru. Tak heran, bahkan sebelum lulus, Yuda dipapuk menjadi mentor dalam Program Mahasiswa Wirausaha besutan DPKKA UNAIR.

Yuda sendiri percaya bahwa konsistensi dan dedikasi yang tinggi pasti berbuah manis di masa depan. “Ketika kita menjalani kehidupan atau studi kita pasti menemui titik jenuh, tapi percayalah saat itu ada orang tua kita yang berharap akan kesuksesan kita. Mungkin boleh berhenti sejenak, tapi esok harinya harus kembali bersemangat untuk menggapai mimpi kita,” tutupnya.(stf/kef)



# Raih Medali di Olimpiade Psikologi 2019

*“Kegagalan Merupakan Keberhasilan yang Tertunda”*



**MOHAMAD NUR SETYO,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Psikologi

UNAIR NEWS – Mohamad Nur Setyo, mahasiswa Fakultas Psikologi dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi periode September 2021. Mahasiswa yang akrab disapa Thio tersebut pantas menerima gelar wisudawan berprestasi setelah sukses meraih beberapa gelar juara. Salah satunya adalah juara 1 Racana Orienteering Games VI Universitas Negeri Yogyakarta 2018. Ia juga telah sukses menyelesaikan skripsinya berjudul “Gambaran penerapan *developmentally appropriate practice* pada pendidikan karakter pramuka penggalang usia remaja awal”.

“Skripsi saya mengambil topik Pramuka, karena memang latar belakang saya pramuka, dosen di fakultas psikologi juga cukup banyak yang menjadi pembina pramuka di UNAIR. Selain itu topik skripsi tentang pramuka juga masih sedikit, sehingga saya kira ini ada peluang,” ungkapnya.

Thio mengaku bahwa jalan untuk memperoleh prestasi sangatlah tidak mudah. Berulang kali ia mengikuti berbagai macam ajang olimpiade, namun tidak sedikit hasil kurang memuaskan yang ia dapat. Bahkan saat ia berhasil menjuarai olimpiade psikologi di tahun 2019, ia harus merelakan proses penyematan medali demi menjalankan tugasnya sebagai ketua UKM Pramuka untuk menghadiri acara diklat di kampus.

“Tentu saja ada rasa kecewa, namun saya bertekad akan merebut juara di tahun selanjutnya,”

ucapnya.

Bersamaan dengan kompetisi yang diikuti, Thio juga mengikuti berbagai macam kegiatan organisasi dan kepanitiaan. Pernah sekali di tengah kesibukannya ia merasa menyesal dengan keputusannya untuk mengikuti berbagai kegiatan. Namun ia tersadar dan ingat dengan prinsip yang diajarkan oleh seniorinya di asrama untuk tidak menarik perkataannya. Dari pengalaman tersebut akhirnya kedepannya Thio dapat melaksanakan semua tanggung jawab dan kompetisinya hingga tuntas.

“Selain itu saya harus mampu mencapai target tugas di asrama, koordinator media dan informasi 2018, bendahara asrama 2019, tugas kuliah, proker ukm pramuka saat saya menjabat sebagai bendahara 2018 dan ketua 2019, SKI Fakultas Psikologi sebagai kepala Departemen, kepanitiaan ospek, dll. Pernah merasa menyesal mengikuti banyak kegiatan, namun kembali ke prinsip harus bertanggung jawab dengan pilihan sendiri,” tutupnya. (iwn/kef)

# Bercita-Cita Dirikan Sanggar Seni

*Tertlibat dalam berbagai kegiatan (dalam maupun luar kampus) menjadi kewajiban bagi saya untuk mengabdikan bagi mahasiswa dan masyarakat*

UNAIR NEWS – Wisuda periode September 2021 nampaknya akan menjadi momen yang tak terlupakan bagi Adnan Guntur. Bagaimana tidak, wisudawan prodi Bahasa dan Sastra Indonesia itu berhasil menamatkan studi dengan predikat sebagai Wisudawan Berprestasi.

Adnan – begitu sapaan akrabnya – menceritakan bahwa semasa kuliah dirinya aktif menulis beragam karya sastra seperti puisi, naskah drama, novel, cerpen, dan karya kritik sastra. Kegemaran itu pula yang mengantarkannya meraih berbagai kejuaraan dalam perlombaan. Di antaranya yaitu Juara 1 Lomba Cipta dan Baca Puisi UKPIM di Universitas Bhayangkara tahun 2019, Juara 1 Lomba Cipta dan Baca Puisi yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau tahun 2020, Juara 1 Cipta Puisi Tingkat Nasional oleh Mahir Media tahun 2020, sebagai penulis terpilih *Sebuku Sapardi Djoko Darmono*, dll.

“Prestasi lainnya yang paling berkesan bagi saya adalah ketika diundang oleh Dewan Kesenian Jatim bersama empat penyair terkenal lainnya dan menjadi penampilan pembuka dalam pentasnya Putu Wijaya,” ungkapnya.

Dengan mengikuti berbagai perlombaan, wisudawan asal Pandeglang itu mengaku bisa melihat kapasitas diri dan sejauh apa dia berproses atau berkembang.

“Jadi semacam perlombaan untuk diri saya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya,” imbuh Adnan.

Wisudawan yang berulang tahun setiap tanggal 29



**ADNAN GUNTUR,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Budaya

September itu menganggap puisi sebagai bagian dari dirinya sendiri. Oleh itu, Adnan mengutarakan bahwa dia sering kali mendapat inspirasi untuk menulis dari realita sosial yang dilihat dan dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dirinya juga tidak jarang melakukan riset mendalam tentang suatu topik sebelum menulis suatu karya.

Tidak hanya aktif dalam perlombaan dan menulis sastra, namun Adnan juga aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi baik di dalam maupun luar kampus. Tercatat, dia pernah tergabung dalam UKM Teater Mata Angin, BSO Teater Gapus, Garuda Sakti, menjadi ketua BEM FIB UNAIR tahun 2020, Bengkel Muda Surabaya, dll.

“Selain untuk mengembangkan diri, terlibat dalam berbagai kegiatan juga menjadi kewajiban bagi saya untuk mengabdikan bagi mahasiswa dan masyarakat,” sebutnya.

Ditanya perihal rencana pasca studi, Adnan menyebut dirinya ingin terus menghasilkan karya yang bisa diterima masyarakat, menyuarakan keresahan, dan terus berguna bagi sesama.

“Saya juga punya cita-cita untuk membangun sebuah sanggar yang bisa dijadikan oleh anak-anak muda sebagai tempat untuk berproses,” harapnya mengakhiri sesi wawancara (nik).

# Tekun Berproses, Raih Medali Emas PIMNAS

*“Selagi kita menapak, marilah  
kita memberikan jejak, agar  
kita dikenal”*



**MEIRINA NUR ASIH,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Keperawatan

UNAIR NEWS – Meirina Nur Asih, mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga (Fkp UNAIR) pantas berbahagia atas kerja kerasnya berhasil menuntaskan studi dengan meraih gelar wisudawan berprestasi periode September 2021.

Di awal perkuliahan, Meirina –sapaan akrabnya– mengalami berbagai perjuangan dan kerja keras selama masa studi. Pada semester 3, ia harus menghidupi dirinya sendiri dengan bekerja sebagai guru les *private* di sebuah bimbingan swasta di kota Surabaya. Sehingga, ia harus membagi waktu antara pekerjaan, organisasi dan perkuliahan.

Namun hasil kerja keras yang ia lakukan selama ini membuahkan hasil, pada pagelaran PIMNAS 32 UNUD Bali. Meirina dan timnya berhasil membawa pulang medali emas bidang PKM-M yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti. PKM-M yang ia angkat, berjudul Srikandi Siaga atau dikenal Serikat Sadar Ibu Siaga Gizi Anak yang berfokus pada pengetahuan ibu mengenai manajemen gizi anak serta manajemen pemeliharaan dan penjagaan bayi selama masa kandungan hingga berusia dua tahun.

“PKM tersebut merupakan salah satu sinergitas dengan program pemerintah, dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun sebagai salah satu solusi dalam mencegah stunting pada anak,” ungkapnya.

Meirina mengungkapkan, penyakit stunting pada tahun lalu kembali *booming*. Meskipun penyakit tersebut tidak separah penyakit lainnya yang menimpa anak seusia tersebut, namun efek kedepannya mengenai tumbuh kembang anak sangat berpengaruh. Selain itu, Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan yang merupakan tempat lahir Meirina.

“Suka duka selama PKM-M yaitu minimnya masyarakat sekitar yang mampu berbicara bahasa Indonesia, sehingga seluruh kegiatan baik pemaparan program, video pengenalan semuanya berbahasa Madura,” tuturnya.

Dalam perjalanannya menempuh skripsi pada bulan Maret 2021, kabar duka datang menyelimuti Meirina. Ibu Meirina meninggal usai 3 hari bertemu dengan meirina di kampung halamannya. Ia mengungkapkan bahwa gelar wisudawan berprestasi tersebut, merupakan persembahan untuk ibunya. Namun, bagaimanapun ibunya amat sangat bangga kepadanya, dan ia harus tetap melanjutkan hidup untuk terus membahagiakan ibunya.

Diakhir wawancara, Meirina berpesan kepada mahasiswa/i yang menempuh pendidikan Sarjana. Bahwa pendidikan selama 3,5 tahun atau 4 tahun harus dimanfaatkan sebaik mungkin, karena tidak mungkin harus mengulanginya. UNAIR sangat loyal kepada mahasiswanya yang mau berusaha dan berprestasi, sehingga memanfaatkan hal tersebut dalam proses pengembangan diri.

“Saya berharap, teman-teman mahasiswa bisa membawa nama baik unair dengan berbagai prestasi, baik akademik maupun non akademik yang secara tidak langsung kita membranding nama UNAIR di kancah nasional maupun internasional,” tutupnya. (wil/nui)

# Peroleh 20 Prestasi dalam Setahun

*"Segala kesulitan yang kita hadapi, pasti akan ada jalan terang di depan nanti, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain"*

**UNAIR NEWS** – Reza Istiqomatul Hidayah dinobatkan sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan dalam periode Wisuda September 2021. Pencapaian yang ia raih hingga saat ini, tak lepas dari dukungan ibu serta almarhum bapak yang sangat menginginkan anaknya menjadi seorang dosen.

"Membantu ibu untuk jualan jajan, tirakat puasa, dan dibarengi ikhtiar semoga anaknya naik panggung menjadi wisudawan berprestasi, dan alhamdulillah engga kerasa doa 4 tahun itu terjawab sudah," ungkapnya.

Gelar yang diraih mahasiswa asal Surabaya tersebut adalah buah manis atas prestasi yang diukir Reza – sapaan akrabnya- selama menempuh pendidikan di Universitas Airlangga (UNAIR). Terhitung terdapat lebih dari 20 perlombaan baik juara maupun tidak juara yang diikuti Reza, capaian terbesar prestasi yang ia raih yaitu memenangkan silver medal dalam International Paper Competition tahun 2021, dan Juara 1 lomba Essay FIESTA nasional tahun 2020

"Kalau pertama kali menang itu, pasti akan ketagihan. Tapi awal pertama kali ikut itu susah banget napa niatnya seperti apa. Sejak itu akhirnya mulai tertarik di bidang akademik dan dibantu oleh dosen dalam mendukung segala bentuk perlombaan yang aku ikuti, jelasnya.

Selain dukungan orang tua, tidak terlepas dukungan Dr. Sapto Andriyono S.Pi., M.T., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memotivasi Reza hingga dapat mencapai berbagai prestasi yang reza raih hingga saat ini. Reza selalu dimotivasi untuk tidak terlalu memikirkan untuk menang, apapun yang ada di depan diselesaikan terlebih dahulu, karena pasti kemenangan akan datang secara sendirinya.



**REZA ISTIQOMATUL HIDAYAH,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan

"Beliau selalu memotivasi saya untuk mengikuti berbagai lomba dikarenakan tidak ada kata terlambat dalam memulai, yang ada hanyalah kemauan kita untuk mengikutinya. Selain itu, beliau tidak hanya berbicara soal skripsi, prestasi saja, namun tentang karir, perlombaan beliau selalu mengenalkan dan memotivasi untuk ikut andil di dalamnya," tuturnya.

Dengan berbagai prestasi yang ia raih, Reza juga aktif di berbagai organisasi semasa kuliah. Ia pernah menjabat sebagai sekretaris Himpunan Mahasiswa Perikanan Indonesia 2018, Staf Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa BEM FPK UNAIR 2020, dan Staf Kesejahteraan Mahasiswa dan Dewan Koordinator Fakultas AUBMO UNAIR 2019.

Pada akhir, Reza berpesan kepada mahasiswa/i UNAIR untuk selalu mencari potensi yang kalian sukai dan dapat menjadi prestasi yang membanggakan. Karena pastinya jurusan yang kita ambil memiliki maksud dan tujuan yang sudah digariskan oleh tuhan yang maha esa, dan kembali kepada setiap orang yang menempuhnya untuk berkembang atau malah sebaliknya.

"Carilah potensi yang menurut kalian suka, baik materi vertebrata, ekosistem laut dan pesisir dan sebagainya, yang mana hal tersebut dapat dikembangkan dan menjadikan sebuah prestasi membanggakan buat kalian kedepan," tutupnya. (wil/nu)

# Ingin Jadi Mahasiswa Biasa Berakhir Luar Biasa

*"Kesempatan tidak datang dua kali, jadi kalau tidak coba saat ini kapan lagi!"*

**UNAIR NEWS** - Hal yang dilakukan Mar'atus Sholihah selama berkuliah membuahkan hasil manis. Pada periode Wisuda September 2021, mahasiswa D3 Fisioterapi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga ini lulus dengan predikat Wisudawan Berprestasi.

Mahasiswa asal Kediri ini tak hanya mentereng dalam hal akademik, ia juga aktif mengikuti organisasi, baik dalam lingkup dalam kampus maupun di luar. Selama berkuliah, ia banyak menajaki organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus.

Berawal dari penolakan selama tujuh kali di awal masuk perguruan tinggi, Mara, sapaan akrabnya pasrah dengan seleksi masuk Fakultas Vokasi UNAIR. Kala itu, ia berpikir jika tidak diterima kuliah lagi akan kembali berjuang di tahun berikutnya.

"Dulu saya berikrar sama diri sendiri, cukup kuliah lulus tepat waktu tiga tahun, jadi mahasiswa biasa aja, nggak ikut organisasi," ungkap Mara. Namun takdir berkata lain. Ia *nyemplung* dan terlanjur basah di organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi D3 Fisioterapi UNAIR dari awal menjadi staf hingga ketua divisi. Mara juga aktif dalam berbagai kepanitiaan di kampus.

Selain di dalam kampus, Mara juga aktif mengikuti organisasi di luar dan mengantarkannya menjadi Gubernur Ikatan Mahasiswa Fisioterapi Indonesia (IMFI) Wilayah IV (Jawa Timur-Bali)



**MAR'ATUS SHOLIHAH,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Vokasi

2019/2020. "Ikrar saya diawal termakan oleh apa yang saya lakukan. Tapi dari situ saya banyak dapat manfaatnya," ucapnya tanpa menyesali.

Selain aktif berorganisasi, Mara kerap kali ikut kompetisi yang berkaitan dengan studi yang ia tempuh. "Bagi saya kesempatan tidak datang dua kali. Jadi kalau saya tidak coba saat ini, kapan lagi," tutur Mara.

Pada Oktober 2019, Mara menjadi finalis di Olimpiade Fisioterapi Nasional Universitas Indonesia. Di susul tahun 2020 menjadi Juara 2 Lomba Poster PIMAF IMFI Pusat 2020. Di tahun yang sama, ia meraih Juara 1 Lomba Essay VOTDEC 2020 Fakultas Vokasi UNAIR. Tema kesehatan dengan judul 'Pentingnya Pemulihan Daya Tahan Tubuh Pasien Covid-19' mengantarkannya menjadi pemenang.

Mara yang juga hobi naik gunung ini meyakini untuk tidak meragukan kemampuan yang ada dalam diri. "Setiap orang punya potensi masing-masing. Tetap jalani sesuai dengan yang kita yakini karena semua akan indah pada waktunya," pesannya di akhir. (tat/bin)

# Hanya Terjual 3 Buah, Bukan Alasan Menyerah

*"Jangan takut gagal, coba  
terus, coba terus"*

UNAIR NEWS - Berbekal ilmu dari studi Pengobatan Tradisional, mengantarkan Jihan Aura merintis karir sebagai wirausahawan yang memanfaatkan bahan-bahan tradisional. Sabun lulur *Sri Lintang* dan *Jihan Aura Kitchen* perantara menjadi Wisudawan Berprestasi Wirausaha Fakultas Vokasi Periode Wisuda September 2021.

Awal berdirinya *Sri Lintang*, Jihan harus berjuang keras untuk mendapatkan pelanggan. Namun hal tersebut tak membuatnya menyerah. "Dulu pas awal-awal susah cari pelanggan, tapi tetep disemangatin sama dosen pembimbing, Bu Edith Frederika, Bu Maya Septriana, dan Pak Lastiko Endi," ujarnya.

Tantangan yang dihadapi Jihan saat memasarkan produk sabun lulur ia sebut dengan istilah 'babat alas'. "Harus kasih tau apa itu sabun lulur ke pelanggan, karena ini inovasi, jadi masih ada yang belum mengerti," ungkap Jihan.

Jihan menuturkan, inovasinya buaatannya yaitu sabun dari ekstrak beras dan campuran lulur Jawa dari ekstrak berbagai rempah, seperti temulawak dan temugiring. "Khasiatnya dapat mencerahkan kulit, jadi *one product* antara sabun dan lulur," terang Jihan.

Hingga saat ini pemasaran dari sabun lulur *Sri Lintang* masih banyak dijual dari mulut ke mulut, namun Jihan tetap menyediakan platform *e-commerce* untuk menebar jala. Selain itu, salon juga jadi target pasar Jihan karena linear dengan



## JIHAN AURA,

Wisudawan Berprestasi Wirausaha Fakultas  
Vokasi

produk kecantikan miliknya.

"Awalnya hanya menjual tiga buah dalam satu minggu, dengan word of mouth dan terus diedukasi pernah dapat pesan 500 buah untuk souvenir pernikahan," cerita Jihan mengenang titik awal *Sri Lintang*.

Selain sabun lulur, Jihan berencana memasukkan produk *lip care* berbahan secang yang menang sempat masuk Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 2021 ke dalam *Sri Lintang Corporation* untuk didaftarkan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan CV agar dapat dipasarkan secara lebih luas.

Saat ini Jihan tidak hanya mengelola *Sri Lintang*, ia juga mencoba merambah ke dunia *food and beverage*. Berawal dari hobi masakinya, ia bereksperimen dengan membuat sambal dari kepala ikan. Dalam waktu dekat, *Jihan Aura Kitchen* akan dibuka oleh Jihan sebagai pengembang usahanya.

Semasa menempuh studi di UNAIR, Jihan yang juga aktif mengikuti lomba. Yang terbaru ia menjadi Top 5 finalis dalam "Milenial Entrepreneurship Festival (MEFEST) 2021 oleh Universiti Teknologi Malaysia. (tat/bin)



# Berawal Dari Ingin Jadi Pemain Sepak Bola, Berakhir Jadi Wirausahawan Muda



*“Meskipun salah dalam mengambil keputusan jangan menyerah dengan risikonya”*

**LOEBBY ADAMA NUGRAHA,**  
Wisudawan Berprestasi Wirausaha Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis

UNAIR NEWS – Ketertarikan dengan kopi mengantarkan Loebby Adama Nugraha membuka *Coffee Loeb* pada 2017, *Beby's Coffee* pada 2018, dan *Toko Sangrai Kapal Tongkang* yang baru dirintisnya tahun 2020. Hingga pada wisuda periode September 2021, mengantarkan mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis itu menjadi Wisudawan Berprestasi bidang Wirausaha.

“Dulu aku hampir tiap hari mampir ke kedai kopi temenku, *Rindu Kopi*, nongkrong di depan barnya, tanya-tanya gimana caranya buat kopi kepada Bang Harry dan Bang Windu,” ujarnya. “Setelah itu aku beranikan diri buat buka *Coffee Loeb* di restoran ayahku, *Kedai KPK*,” tambahnya. Kini, *Coffee Loeb* sudah menjadi satu dengan *Kedai KPK* karena sepenuhnya Loebby yang mengelola.

Modal awal untuk merintis *Beby's Coffee* didapat Loebby dari pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2018 oleh Departemen Pengembangan Karir, Kewirausahaan dan Alumni Universitas Airlangga (DPKKAUA) bersama rekannya M. Farhan Prinovanto. Hingga kini omset dari *Beby's Coffee* berkisar antara 12–20 juta rupiah perbulan.

Di balik kesibukannya mengurus bisnis, Loebby juga punya banyak prestasi, mulai dari PMW 2018 dan 2019, lolos pendanaan dari Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia 2018 dan 2019, serta Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa 2020. Ia juga mendapatkan

berbagai penghargaan seperti Product of the year FEB Award 2018, Entrepreneurship Award Dies Natalis FEB UNAIR 2019, Best Food and Beverage FEB Award 2020.

Lebih jauh, mahasiswa kelahiran Surabaya itu bercerita bahwa dosennya Dr. Tri Siwi Agustina memiliki peranan penting di balik prestasinya. “Beliau yang berjasa membukakan jalan. Kalau *nggak* ada beliau mungkin aku *nggak* bisa dapat prestasi ini,” ucap Loebby.

Tak hanya itu, Loebby juga sempat menjajal sebuah kamp Startup di Malaysia, Startup Weekend Asia Pacific University Malaysia 2019 dan mengikuti program pengabdian masyarakat bersama mahasiswa dari Korea Selatan di Bandung yang diselenggarakan oleh Pusan National University.

Meski demikian, banyaknya bisnis dan lomba yang diikuti tak menghalangi kegiatan akademik Loebby. Awardee Beasiswa Bisnis Mien R Uno Foundation itu menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan tahun 2019 dan 2020. Seperti tak terbayangkan, karena dulu ia sempat bercita-cita menjadi seorang pemain sepak bola. “Sejak SMP hingga SMA sepak bola itu nomer satu, baru setelahnya sekolah,” katanya. Bahkan ia sempat menjadi bagian dari Persebaya Junior U12. (tat/bin)





# SELAMAT WISUDA PARA KSATRIA

*"Meski digelar secara online tanpa kehadiran para wisudawan, semoga wisuda ini tidak kehilangan maknanya. Bahwa hari ini Saudara lulus dan menjadi alumni. Kami ucapkan terima kasih kepada para orang tua dan keluarga wisudawan yang mendampingi wisuda ini dari rumah masing-masing."*

**Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,**



# Lulus S3 Kedokteran Dengan IPK 4.00

*“Keberhasilan yang kita dapatkan bukan disebabkan kemampuan kita, tapi semata hanya pemberian Allah Subhana Wa Ta A’la”.*



**AZWIN MAGINDRA PUTERA,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran

UNAIR NEWS – Siapa yang tak ingin lulus dari universitas terkemuka dengan IPK sempurna? Pencapaian luar biasa itu berhasil diraih oleh Azwin Mengindra Putera. Ia dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik jenjang S3 Fakultas Kedokteran pada Periode Wisuda September 2021 dengan perolehan IPK 4.00.

Meski terdengar mustahil, Azwin berhasil melalui setiap rintangan dengan perjuangan yang tak sederhana. Bagaimana tidak? semasa kuliah ia dituntut multi peran setiap hari. Ia menjadi mahasiswa, dosen, seorang dokter anak, sekaligus sosok ayah.

Sebagai mahasiswa S3, waktunya ia gunakan untuk kuliah, mengerjakan tugas-tugas, diskusi dengan para pembimbing, dan melakukan penelitian disertasi. Di samping itu ia juga menjadi Dosen tetap di Departemen Ilmu Kesehatan Anak Divisi Alergi-Imunologi FK UNAIR.

Belum lagi profesinya sebagai dokter anak. Azwin harus membagi waktu melayani pasien-pasien di RSUD Dr Soetomo maupun RS UNAIR. Serta tak lupa menyisihkan waktu bersama keluarga.

“Itu semua memang sudah tugas saya yang harus dilakukan, diniatkan ibadah supaya berpahala. Semua harus diatur sedemikian rupa agar tidak amburadul. Itu saja,” ungkapnya.

Selain kuliah, Azwin juga tetap melakukan kolaborasi penelitian. Misalnya, penelitian tentang Reagen Tungau Debu Rumah yang ia lakukan

bersama Tim Pengembangan Riset UNAIR dan RSUD Dr. Soetomo. Ia juga sempat melakukan pengmas pada pasien HIV di Probolinggo.

Pada 2020, Azwin terpilih sebagai salah satu penulis dengan artikel terbaik dari Kementerian Riset & Teknologi-BRIN. “Banyak senior-senior saya yang berprestasi, saya mencoba menjadi salah satu dari mereka. Kita kerjakan semaksimal mungkin dan semua hasil kita pasrahkan ke Allah,” ujar Wisudawan asli Surabaya itu.

Menurut Wisudawan yang hobi bermain basket tersebut, di mana pun itu, hambatan pasti ada. Seperti halnya ia bolak balik mengalami revisi dari pembimbing, perjuangannya mencari partisipan sampel, hingga susahnyanya menghubungi partisipan. Ditambah sulitnya membagi waktu antara kuliah, mengajar, praktik, dan keluarga selama Pandemi Covid-19 yang serba minim akses.

Prinsip Azwin, segala sesuatu harus dilakukan semaksimal mungkin dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Kuncinya, sabar; tawakal; manajemen waktu; dan mengerjakan nasihat pembimbing.

“Kerjakan tugas-tugas dan penelitian secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan,” pungkasnya. (err/kef)





**BAIQ ISTI HIJRIANI,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran

## Termotivasi Jadi Wisudawan Terbaik Berkat Kakak Tingkat

*“Jangan berhenti untuk bermimpi. Gapailah mimpimu diiringi dengan restu orang tuamu,”*

**UNAIR NEWS** – Nama Baiq Isti Hijriani seorang perempuan muda asal Lombok muncul sebagai peraih titel Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran (FK) dalam wisuda Universitas Airlangga (UNAIR) periode September 2021. Dengan capaian IPK cemerlang 3,84, ia menjadi satu-satunya mahasiswa peminatan Mikrobiologi yang berhasil memenuhi impiannya.

Baiq menceritakan bagaimana titel Wisudawan Terbaik adalah suatu capaian yang ia idam-idamkan beberapa tahun belakangan. Mimpi itu muncul tatkala ia menyaksikan kakak tingkatnya yang mengenakan toga dan selempang Wisudawan Terbaik sambil didampingi kedua orang tua menuju podium wisuda.

“Setelah melihat itu, aku menjadi termotivasi, mulai berani memasang target dan belajar keras selama kuliah. Ingin orang tua ikut naik podium, foto bareng, dan membanggakan mereka,” ungkap mahasiswa prodi Ilmu Kedokteran Dasar (IKD) yang menamatkan studi S2 dalam dua tahun tersebut.

Jalan menuju impian itu tentu tidak mulus. Di masa-masa perkuliahan misalnya, Baiq yang awalnya ingin mengambil peminatan Ilmu Kedokteran Laboratorium, akhirnya memutuskan mengubah pilihannya usai berkonsultasi dengan kenalan dan melihat kebutuhan pekerja medis

di NTB. Alhasil, di antara 10 mahasiswa IKD angkatannya, hanya Baiq saja yang mengambil peminatan Mikrobiologi.

Perjuangan Baiq juga tergambar dalam upaya menyelesaikan disertasi berjudul ‘Analisis Kapasitas Pembentukan Biofilm *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* serta Hubungannya dengan Pola Kepekaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Kemih dengan Kateterisasi di Nusa Tenggara Barat’.

Situasi pandemi membuatnya harus berjibaku meyakinkan beberapa rumah sakit di daerah Mataram NTB untuk memperoleh sampel penelitian. Meski akhirnya hanya dua rumah sakit yang merespon, namun Baiq berhasil menuntaskan disertasi dan mendapat 30 sampel pasien yang memenuhi kriteria.

Kini pasca kelulusan, Baiq langsung mengecap buah kerja kerasnya dengan diterima sebagai dosen D3 Teknologi Laboratorium Medik di Politeknik Medica Farma Husada Mataram. Baiq mengungkapkan bahwa ke depannya ia ingin mulai mencari beasiswa untuk studi S3.

Baiq berpesan agar setiap mahasiswa yang ingin menuntaskan studi tepat waktu hendaknya tidak menunda setiap tugas. “Buat teman-teman yang kadang merasa malas, bisa membentuk mood dulu, setelah mood baik harus langsung balik belajar. Kerjakan dan jangan ditunda,” pungkasnya. (int/bin)

# Sempat Ditolak 7 Kampus

*“Setiap hari harus punya mimpi, kalau satu mimpi tercapai, ingat ada mimpi-mimpi yang lain”*



**RIDA EKA SETIANI,**  
Wisudawan Terbaik S1  
Fakultas Kedokteran

**UNAIR NEWS** - Mahasiswa asal pelosok Tulungagung, Rida Eka Setiani dari Prodi S1 Kebidanan berhasil meraih predikat Wisudawan Terbaik Fakultas Kedokteran dengan IPK 3,71. Ia lulus setelah menyelesaikan skripsi dengan judul *Hubungan Antara Dosis Klomifen Sitrat dengan Keberhasilan Induksi Ovulasi pada Wanita Infertil yang Obese*.

“Skripsiku ini melihat hubungan tentang bagaimana respons obat penyubur pada wanita infertile yang obese,” ujarnya Rida. Penelitian yang Rida lakukan di Rumah Sakit dr. Soetomo itu menunjukkan obat penyubur kurang berhasil pada wanita infertil dengan obesitas.

Tak ingin menggunakan topik yang biasa saja menjadi alasan utama Rida dalam menentukan penelitian untuk skripsinya. “Karena fokus bidan bukan hanya pada asuhan hamil, bersalin, dan nifas, makanya pada skripsi ini aku lebih tertarik meneliti tentang topik asuhan prakonsepsi yang salah satunya membahas infertilitas,” ujarnya antusias.

Jika jalan tol saja bisa ada hambatan, skripsi Rida pun sama, ia harus berusaha keras dalam mengurus perizinan untuk melakukan penelitian. “Sekarang lagi pandemi *kan*, itu ngurus izinnya susah banget kalau mau penelitian di sana,” jelas Rida.

Lancarnya proses penelitian Rida tak jadi hal yang mengherankan. Di tahun 2018 dan 2019 berturut-turut ia mendapat beasiswa PPA, di mana salah satu syaratnya adalah mempertahankan peningkatan nilai akademik. Tak hanya itu, pada awal 2020 ia sempat mengikuti *Outbound Exchange Institute of Molecular Bioscience*, Mahidol University, Thailand.

Mahasiswa yang saat ini sedang melanjutkan pendidikan profesi itu bercerita sembari mengenang awal kuliahnya. Ia bercerita pernah ditolak oleh 7 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan akhirnya diterima di Podi Kebidanan UNAIR. “Masuk S1 Kebidanan dari jalur Mandiri pilihan kedua, karena ditolak Prodi Kedokteran, jauh sebelum itu banyak banget ditolak PTN, 6-7 kali sepertinya,” ucapnya mengingat.

Meski ditolak berkali-kali, hal itu dijadikan pembelajaran oleh Rida. Selepas diterima, ia makin rajin belajar dan bertekad untuk membuktikan bahwa dirinya mampu menepis segala stereotype negatif tentang dirinya. “Aku *nggak* mau perjuangan kuliahku sia-sia, jadi salah satu caranya belajar,” katanya. (tat/bin)

# Mahasiswi Yaman Raih IPK Nyaris Sempurna

*"Nothing is impossible and hard to do, as what Allah said, for indeed with hardship comes ease"*



**HUDA RASHAD ABDO ALI QAID,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran  
Gigi

**UNAIR NEWS** – Wisudawan asal Yaman Huda Rashad Abdo Ali Qaid dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik Jenjang S2 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga periode September 2021. Perolehan IPK Huda bahkan nyaris sempurna, yakni 3,98.

Sebagai mahasiswa asing, Huda tentu melalui banyak masa sulit. Terutama perihal bahasa sehari-hari. Tak jarang ia kesulitan mengklasifikasi catatan maupun bertanya selama kuliah.

Selain itu, tak disangka, wanita kelahiran 23 Juni 1990 tersebut dikaruniai anak perempuan di tengah proses studinya. Awalnya ia agakkewalahan membagi waktu sebagai mahasiswa dan seorang ibu.

"Selama tinggal di Surabaya, masalah yang pertama dan utama adalah bahasa. Tapi saya melaluinya dengan bantuan keluarga, teman-teman, dokter, dan semua staf UNAIR. Orang-orang Indonesia di luar universitas juga baik," katanya.

Meski demikian, tidak ada keraguan sedikitpun dari Huda untuk berkuliah di Universitas Airlangga. Baginya, studi ilmiah adalah laut yang ia nikmati untuk menyelam. Hingga akhirnya Huda berhasil menamatkan studinya dengan tesis berjudul "Studi In-Vitro Madu Sidr Yaman Untuk Bakteri Periodontopatogen dan Manfaatnya Pada Kultur Sel".

"Kampus ini merupakan universitas yang bergengsi, peringkat tinggi dunia, dan menerima banyak mahasiswa internasional. Oleh karena

itu saya tidak ragu atau takut untuk belajar di Universitas Airlangga," ujar wisudawan yang hobi membaca itu.

Meski kemudian tak dapat berkuliah tatap muka, semangat Huda untuk menyelesaikan studi masih tinggi. Ia memiliki keinginan yang besar untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuannya.

Saat ini Huda tinggal di Turki bersama keluarga kecilnya. Ia mengambil rehat sejenak sambil mempersiapkan studi S3.

"Saya mendaftar program beasiswa lain di FKG UNAIR untuk mengejar gelar Ph.D. Alhamdulillah saya sudah diterima," ungkapnya.

Huda sangat bersyukur atas gelar wisudawan terbaik yang ia dapatkan. Ia berterima kasih kepada semua orang yang mendukung dan membantunya selama ini. Menurutnya, bekerja keras tidak akan menghinai hasil.

"Seberapapun berat hidupmu, hadapi dan jalani. Jangan menghindarinya," pesan Huda. ([err/kef](#))

# Ikhlas dan Bersyukur Hadapi Tantangan

*"In everything give thanks"*



**DEWI SANTOSO,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Hukum

UNAIR NEWS – Berhasil meraih gelar Wisudawan Terbaik periode September 2021 dengan IPK *cum laude* 3.85 menjadi momen yang istimewa untuk Dewi Santoso Yuniarti, S.H., M.Kn., mahasiswa program studi S2 Kenotariatan Fakultas Hukum (FH). Hal tersebut tentu tidak lepas dari dukungan keluarga terdekat, terutama adik Dewi, Anon F. Santoso, dosen pembimbing, rekan kantor, dan kerabat dekatnya yang lain.

Dewi mengaku sangat bersyukur memiliki Iman Prihandono, Ph.D., dan Dr. Mas Rahmah sebagai dosen pembimbing tesisnya. Dengan penuh perhatian dan kesabaran keduanya membimbing Dewi, tidak hanya dalam substansi penelitian tesis, tetapi juga memberikan semangat dan dukungan moral dalam berbagai aspek kehidupan. Hingga Dewi menganggap keduanya seperti orang tua sendiri.

Mahasiswa kelahiran Malang, 17 Juni 1997 itu lulus dengan tesis yang berjudul "Analisis Roadmap II OJK terhadap Kebijakan Hukum Investasi Berbasis Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola". Menurutnya, meskipun investasi memiliki banyak dampak positif, investasi juga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

"Oleh sebab itu, saya merasa kebijakan hukum investasi perlu hadir sebagai rambu-rambu agar investasi lebih berorientasi pada keberlanjutan dan berwawasan ESG," tukasnya.

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar selama ia menempuh S2. Kehilangan anggota keluarga dan kerabat terdekat selama pandemi menjadi duka mendalam untuk Dewi. Namun,

pandemi juga mengajarkan banyak hal pada Dewi. Salah satunya, ialah lebih berserah kepada Tuhan dalam setiap perkara.

"Saya percaya, bahwa segala sesuatu pasti mendatangkan kebaikan bagi kita yang mengasihi Tuhan. Kemudian, tentang kebersamaan. Tidak harus secara fisik, tetapi melalui saling mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, dan saling pengertian," tuturnya.

Membagi waktu antara mengerjakan tesis, pekerjaan, dan bercengkrama dengan keluarga juga menjadi tantangan tersendiri untuk Dewi. Sebagian kehidupan dilakukan secara daring, membuat Dewi merasa tidak ada batasan jelas antara waktu kerja, belajar, maupun waktu untuknya sendiri.

"Karena itu saya membuat notes untuk *keep track* hal-hal apa saja yang perlu diselesaikan dalam 1 minggu, lalu menetapkan skala prioritas. Teman-teman saya juga menjadi faktor pendukung terbesar, dimana kami saling mengingatkan deadline pengumpulan tugas-tugas," ucapnya.

Setelah wisuda, Dewi yang kini telah bekerja di Kantor Hukum Assegaf Hamzah & Partners tetap ingin terus belajar. (tan/nui)





**MELATI AYU PUSPARANI,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Hukum

## Skala Prioritas, Kunci dari Time Management yang Baik

*“Terus berproses, tutuplah mata dari hasil akhir, jalani dengan ikhlas lahir batin maka hal-hal baik akan mengikuti”*

**UNAIR NEWS** – Wisuda Periode September 2021 menjadi sebuah momen yang istimewa bagi Melati Ayu Pusparani. Wisudawan yang akrab disapa Melati tersebut berhasil menyabet gelar Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Hukum (FH) dengan IPK *cumlaude* yakni, 3,79. Skripsi Melati berjudul “Perlindungan Hukum Bagi Anggota Terhadap Praktik Skema Piramida Bermotif Sistem Penjualan Langsung (Studi Kasus PT Kam dan Kam Melalui Aplikasi Memiles)”. Salah satu hal yang mendasari ia mengambil judul tersebut ialah banyaknya kasus skema piramida yang berkedok kegiatan perdagangan dengan sistem penjualan langsung serupa yang sangat merugikan bagi masyarakat.

Tidak hanya unggul dalam nilai akademik, Melati juga aktif mengikuti kompetisi-kompetisi, mulai dari tingkat kampus hingga nasional. Wisudawan kelahiran Surabaya, 30 September 2000 itu menjadi delegasi FH dalam ajang National Moot Court Competition Piala Mutiara Djokosoetono Ke-X yang diselenggarakan oleh FH Universitas Indonesia pada tahun 2018 dan menyabet gelar Juara 1 dengan predikat Best Witness & Expert.

Melati juga terkenal aktif dalam berorganisasi. Ia sempat menjabat sebagai salah satu staff KOMINFO BEM FH pada tahun 2018/2019. Melati

juga berhasil menjadi representasi FH UNAIR dan berkesempatan menjabat menjadi Vice President of Internal Affairs ALSA (Asian Law Students' Association) Indonesia 2020/2021.

“Melalui ALSA saya mengikuti banyak sekali acara-acara nasional dan juga acara internasional seperti ALSA Conference Bangkok, Thailand 2019 dan ALSA Conference Seoul, South Korea 2020,” ungkapnya.

Melati mengaku sangat bangga menempuh studi S1-nya di FH UNAIR. Empat tahun yang dihabiskan di UNAIR, membuatnya merasa lebih mengenal diri sendiri dan mengubahnya menjadi pribadi yang lebih baik. Para dosen dan staff di FH suportif dan terbuka dengan diskusi membuatnya nyaman untuk menggali potensi, sehingga membuat dunia perkuliahan menjadi jauh lebih menyenangkan dan tidak beban. Ke depan, Melati berharap dapat melanjutkan studi S2-nya di luar negeri dengan mengambil studi Law and Technology atau European Law.

“Masa perkuliahan merupakan proses pembentukan dan peningkatan kualitas diri, sehingga kesempatan ini perlu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan saya di dunia profesionalitas kerja nanti. Penentuan skala prioritas, komitmen, dan konsistensi merupakan kunci dari time management yang baik,” tutupnya. (tan/nu)



# Mahasiswa Pakistan Publikasikan 22 Jurnal Internasional

*“Every individual is unique. Don't ever get stressed by better results of other students around you. You always do the best within your strengths and limitations.”*



**SYED ALAMDAR ALI SHAH,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis

UNAIR NEWS – Wisuda September 2021 menjadi momen membahagiakan bagi Syed Alamdar Ali Shah yang berhasil lulus sebagai wisudawan terbaik S3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Bagaimana tidak, mahasiswa internasional asal Pakistan itu berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sempurna, yakni 4,00.

Raihannya itu tentu tidak didapatkan dengan mudah. Syed Alamdar, panggilan karibnya, sempat mengalami kesulitan beradaptasi pada lingkungan yang berbeda dengan lingkungan dimana ia tumbuh dewasa. Namun hal itu bukan masalah besar baginya, ia dapat menyesuaikan diri dengan cepat agar dapat segera fokus pada aktivitas penelitiannya.

“Semakin cepat kita menyesuaikan diri, semakin baik kita dapat fokus pada aktivitas penelitian,” ungkap alumni University of The Punjab itu.

Lebih lanjut, mahasiswa S3 Ilmu Ekonomi Islam itu bercerita sempat mendapatkan kekecewaan saat adanya kebijakan *lockdown*, namun baginya semakin banyak rintangan maka kreativitas dan keterampilan akan semakin tercipta.

“Ini adalah pengalaman yang luar biasa

selama tiga tahun terakhir. Alhamdulillah saya memiliki tim pengawas yang sangat baik bersama dengan sumber daya penelitian yang luar biasa,” terangnya.

Sampai saat ini tercatat ada 22 jurnal internasional yang telah dipublikasikan, salah satu riset yang diangkat olehnya yaitu menyoroti peningkatan kepatuhan syariah di perbankan syariah. Syed Alamdar memperkenalkan model Durasi Macaulay yang sesuai dengan syariah serta mengujinya pada data bank syariah Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.

“Penelitian itu saya latar belakang dengan adanya 21 model durasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan syariah untuk digunakan pada bank syariah,” tandasnya yang menyelesaikan studi PhD di bawah Beasiswa Pengembangan Airlangga 2018 itu.

Disamping mengerjakan riset, pada masa pandemi ini ia juga aktif melakukan berbagai kegiatan sosial seperti membantu orang tidak mampu. Menurutnya, periode ini sangat penting untuk melakukan kegiatan filantropi sebab tidak sedikit orang yang kehilangan sumber penghasilan. (del/kef)


**HILDA ROHMAWATI,**

 Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ekonomi dan  
 Bisnis

## Studi Sambil Bekerja, Taklukkan IPK Sempurna

*"Do everything with best effort, then you will reap many opportunities, luck, and benefits"*

**UNAIR NEWS** - Hilda Rohmawati berhasil menyabet gelar wisudawan terbaik program studi S2 Ilmu Ekonomi (UNAIR) dengan IPK sempurna, yakni 4,00. Pencapaian membanggakan tersebut bagian dari perjalanan hebat dari sosok Hilda. Ia mampu menyelesaikan studi jenjang S1 dan S2 hanya dalam kurun waktu 5 tahun.

Konsentrasi yang ia geluti semasa S1 berupa ekonomi internasional mengenai permintaan pariwisata internasional di Indonesia. Sementara saat S2 ia melanjutkan konsentrasi pada fokus ekonomi moneter dan ekonomi pariwisata.

"Sektor pariwisata menyumbang devisa yang besar, terlebih perkembangan pada sektor ini juga terus meningkat dan menjadi pemeran utama dalam pertumbuhan ekonomi," jelas Hilda perihal topik tesisnya.

Menurutnya, pariwisata Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang karena faktanya Indonesia menjadi destinasi favorit. Namun, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara masih kalah dengan Malaysia dan Thailand. Melalui tesisnya ia berharap dapat membantu memperbaiki pariwisata Indonesia.

Sebagai penerima beasiswa *fast track* yakni Program Percepatan S1 dan S2, Hilda memiliki beberapa pengalaman kerja yang mendukung

studinya. Salah satunya sebagai data analis di *Regional Economic Development Institute* dan saat ini sebagai ekonom di PT. Cemerlang Statistika Indonesia. Selain itu dirinya juga terlibat dalam delegasi *students outbound* ke UTP Malaysia pada tahun 2018. Meskipun mengaku bukan orang yang mahir berbahasa Inggris, Hilda selalu belajar dan mencoba untuk mendapatkan skor yang maksimal.

Bekerja sebagai asisten peneliti dosen sembari menyelesaikan studi. Dua hal itu ia jalani secara bersamaan demi membantu perekonomian. "*Alhamdulillah* kuliah sambil kerja membentuk saya menjadi pribadi yang pekerja keras dan tidak mudah patah," ungkapnya.

Dalam proses menyelesaikan studi, beberapa tantangan tak luput Hilda hadapi. Seperti harus menyelesaikan banyak tugas dalam waktu bersamaan dan mengalokasikan waktu untuk keluarga dan teman. Namun, ia bisa meniasiat dengan tidur larut agar bisa meluangkan waktu untuk teman dan keluarga.

Sebagai penutup, Hilda berpesan pada mahasiswa lain untuk senantiasa meminta restu dan membahagiakan orang tua. "Doa orang tua langsung menembus langit sehingga harus yakin bahwa *invisible hand* Allah akan bekerja dalam membantu meraih cita-cita," tuturnya. (vyr/bin)


**TRI SANGGA PRESTIANI,**

 Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis

## Hobi Bukan Penghalang Menjadi Yang Terbaik

*“Kesempatan itu diciptakan, bukan kebetulan”*

UNAIR NEWS – Wisuda bulan September 2021 menjadi momen membahagiakan bagi Tri Sangga Prestiani. Pasalnya, dirinya berhasil menuntaskan studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai wisudawan terbaik dengan IPK nyaris sempurna 3,94.

Mahasiswi Asal Trenggalek tersebut mengungkapkan, bahwa tidak mudah baginya dalam menjalani studi hingga bisa menjadi Wisudawan Terbaik. Ia yang aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Unit Kegiatan Tari dan Karawitan (UKTK) harus sering mengorbankan jam tidurnya guna menyeimbangkan antara keduanya.

Karena padatnya latihan di UKTK, dirinya bahkan sempat tidak tidur untuk menghadiri perkuliahan. Hal tersebut dilakukan supaya ia tak tertinggal materi perkuliahan karena hobinya dalam bidang tari dan karawitan.

“Pada saat akan ada *event* yang dihadiri, persiapan dan latihan UKTK bisa sampai pagi, pernah dulu selesai latihan itu jam 6 pagi baru pulang dan jam 7 ada kuliah, jadinya aku ngga tidur supaya ngga kesiangan,” ungkapnya.

Semasa dirinya aktif di UKTK, UKTK UNAIR pernah menyabet 2 gelar juara pada Gebyar Festival Tari Nasional yang diselenggarakan oleh

Universitas Brawijaya tahun 2019. Selain itu, bersama UKTK ia juga pernah tampil dalam festival bergengsi di tingkat nasional.

Meski ia aktif menekuni hobinya, tak lantas membuat ia lalai terhadap tanggung jawab akademiknya. Ditengah padatnya kegiatan UKTK ia berusaha untuk tetap menjalani perkuliahan dengan maksimal. Semua tugas yang menjadi tuntutan akademik selalu ia tuntaskan, begitu juga dengan materi perkuliahan yang ia selalu diskusikan dengan rekannya apa bila belum paham.

“Saya berusaha untuk mengutamakan kuliah, jadi meski di tengah padatnya kegiatan UKTK selalu saya sisihkan untuk menuntaskan kewajiban perkuliahan, saya pernah sampai kurus banget karena kurang istirahat untuk menjaga IPK supaya tetap bagus,” ujarnya.

Selain itu, ia juga aktif dalam memperkaya wawasannya dengan sering mengikuti program magang, sertifikasi dan bekerja di lembaga-lembaga terkait. Ketika menginjak Semester 2 ia sudah menjalani kuliah sambil bekerja di PT. Quantum Leap menjadi Staff Auditor dan *Quality Control*. Ditengah ia mengerjakan skripsi ia juga bekerja sebagai surveyor lapangan di Badan Pusat Statistik Trenggalek.

Ia berpesan kepada mahasiswa yang tengah menjalani studi saat ini untuk tidak menjadikan pandemi sebagai batasan. Ia mengajak untuk selalu berproses dan belajar tidak hanya dibangku perkuliahan saja. (ivn/nuj)



**AHMAD DZULFIKRI NURHAN,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Farmasi

## Selesaikan Studi Berbasis Penelitian

*“Belajar merupakan salah satu jalan ibadah paling paripurna”*

**UNAIR NEWS** – Ahmad Dzulfikri Nurhan patut berbangga diri karena berhasil meraih predikat sebagai wisudawan terbaik pada wisuda periode September 2021. Wisudawan S2 Ilmu Farmasi itu mampu menamatkan studinya dengan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yaitu 3,97.

Fikri – begitu sapaan akrabnya – menceritakan bahwa studi magister yang dijalannya merupakan beasiswa berbasis *project* penelitian. Oleh itu, fokusnya selama bangku perkuliahan tidak hanya pada studi akademik saja, namun dia juga harus aktif berpartisipasi untuk menyelesaikan *project* penelitian yang telah dirancang.

“Karena *project* penelitian itu pula saya mempelajari banyak hal. Mulai dari bagaimana merancang desain penelitian yang ideal, mengelola sumber daya dengan tepat, dan menyelesaikan beragam permasalahan yang kerap muncul dalam penelitian,” ceritanya.

Selain fokus pada penelitian, wisudawan yang berulang tahun setiap 20 Juni itu juga aktif dalam beberapa kegiatan selama kuliah. Ketika menjelang akhir masa studi, dirinya mendapat kepercayaan dari dosen untuk menjadi *research*

*assistant*. Kemudian, dia juga sibuk belajar wirasaha bersama teman-temannya dalam suatu organisasi kepemudaan.

“Semua kegiatan tersebut tentu menjadi kesulitan tersendiri karena menuntut saya untuk bisa membagi waktu dalam menyelesaikan beragam tanggung jawab,” ungkapnya.

Meski begitu, wisudawan 25 tahun itu menyebut bahwa kalimat *Belajar merupakan salah satu jalan ibadah paling paripurna* mampu menjadi salah satu motivasi tersendiri baginya untuk segera menamatkan studi. Bahkan, Fikri juga meraih beberapa prestasi selama dua tahun menjalankan studi magister. Di antaranya yaitu menjadi *Best E-Poster Presenter (Pharmaceutical Science)* dalam *International Conference Pharmacy* dan menghasilkan beberapa publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi dan terindeks Scopus.

Ditanya perihal rencana pasca wisuda, wisudawan asal Surabaya itu ingin terus melakukan penelitian dan melanjutkan tanggung jawabnya sebagai *research assistant*, berwirasaha, serta melakukan persiapan untuk studi lanjut Ph.D.

Terakhir, dirinya juga tidak lupa memberikan pesan kepada mahasiswa lainnya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi perkuliahan.

“Jika kita lelah berlari, maka menepilah dan berjalan secara perlahan. Namun, jangan sekali-kali berhenti, tetaplah berjuang!” pesannya. (nik/nui)

# Raih Dua Medali PIMNAS Secara Beruntun

*“Jadilah orang produktif yang menyelesaikan banyak hal, bukan orang sibuk yang mengerjakan banyak hal”*



**RIZKI AMALIA ARIFIANI,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Farmasi

UNAIR NEWS - Jerih payah Rizki Amalia Arifiani, S.Farm dalam menuntaskan program sarjana terbayar manis dengan memperoleh predikat *cumlaude*. Dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,92, menjadikannya layak menyanggah gelar sebagai wisudawan terbaik Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (UNAIR).

Wisudawan yang memiliki sapaan akrab Lia tersebut telah berhasil menyelesaikan skripsi terkait kosmetik *anti aging* dengan judul “Pengaruh Penambahan *Peppermint Essential Oil* terhadap Karakteristik dan Stabilitas Fisik, Iritabilitas, dan Efektivitas Nanostructured Lipid Carrier Coenzyme Q10”. Singkatnya ia ingin mengetahui pengaruh penambahan minyak *peppermint* sebagai peningkat penetrasi terhadap karakteristik, stabilitas, daya iritasi terhadap kulit, dan efektivitas sistem NLC Coenzyme Q10 sebagai *anti aging* pada kulit mencit.

“Alasannya mengambil topik ini karena sejak semester awal sudah tertarik dengan bidang pengembangan dan formulasi produk farmasi terutama kosmetik. Sehingga dengan mengambil topik kosmetik dapat memberikan pemahaman dan *experience* yang lebih mendalam terkait riset dan pengembangan produk kosmetik, serta menjadi bekal untuk terjun di dunia industri kosmetik,” ungkapnya.

Lia juga mengaku bahwa pengalaman tak terlupakan selama empat tahun kuliah adalah saat

mengikuti berbagai ajang perlombaan. Wisudawan ini tercatat meraih medali pada ajang bergengsi sekelas PIMNAS selama dua kali berturut-turut. Medali perunggu di kategori presentasi ia dapatkan pada PIMNAS 32 Bali 2019 dengan mengangkat ide produk “Djengkolic: Facial Wash & Scrub Antiaging dan Brightening dari Kulit Jengkol”. Sedangkan pada PIMNAS 33 Yogyakarta 2020, ia berhasil menyabet medali emas di kategori poster sekaligus perunggu pada kategori presentasi dengan mengangkat ide produk “PHARMA BOO: Boneka Pharmaceutical Care sebagai Produk Promosi DAGUSIBU untuk Mewujudkan Indonesia Sehat”.

Bagi Lia tanggung jawab kuliah dan praktikum menjadi hal yang sangat membuat lelah mental dan fisik. Namun dalam hidupnya ia menerapkan prinsip untuk tetap produktif meskipun dalam kesibukan.

“Orang yang sibuk mengerjakan banyak hal, sedangkan orang yang produktif menyelesaikan banyak hal. Dengan menjadi mahasiswa yang produktif selama kuliah, banyak ilmu dan *skill* yang dapat kita pelajari sebagai bekal untuk terjun di dunia kerja kedepannya,” pesannya. (iwn/kef)

# Selesaikan S2 dan S3 dalam 4 Tahun Hingga Raih IPK Sempurna

*"Kita harus cerdas mengatur waktu, emosi, tenaga, dan pikiran"*

UNAIR NEWS – Amaq Fadholly pantas berbangga diri atas kerja kerasnya selama ini dalam menjalankan studi perkuliahan. Bagaimana tidak, wisudawan prodi Sains Veteriner itu mampu meraih predikat sebagai wisudawan terbaik S3 Fakultas Kedokteran Hewan pada periode wisuda September 2021. Yang tidak kalah membanggakan, dia berhasil menamatkan studi dengan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sempurna, yakni 4.00.

Wisudawan asal Lumajang itu menceritakan bahwa capaiannya itu bukanlah hal yang mudah didapatkan. Peralannya, dia harus menuntaskan studi S2 dan S3 dalam kurun waktu 4 tahun sebagai program Beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU).

"Itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Berbekal komitmen untuk terus berkembang sebaik mungkin tiap harinya, saya ternyata bisa melakukannya dan bahkan mendapat bonus untuk menjadi wisudawan terbaik," ungkap wisudawan yang biasa disapa Amaq.

Ditanya perihal tips mendapatkan IPK sempurna, wisudawan yang lahir pada tahun 1995 itu mengatakan bahwa segala hal yang dilakukan secara *on the track* dengan kemampuan pasti akan mendapatkan hasil yang sepadan.



**AMAQ FADHOLLY,**

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran Hewan

"Kuncinya adalah kerja keras. Kita harus cerdas mengatur waktu, emosi, tenaga, dan pikiran," sebutnya.

Selama menempuh perkuliahan S3, Amaq juga aktif menambah ilmu dengan mempelajari bidang bioinformatika obat herbal. Hal itu dilakukannya karena masih minim orang yang mendalami ilmu tersebut, sehingga dirinya menggandeng generasi biologi untuk melakukan kerja sama dalam menyelenggarakan workshop terkait bidang itu dan memperdalamnya dalam *Summer School Programme* di *College of Medicine, National Cheng Kung University, Taiwan*

"Selain itu, saya juga mengisi waktu studi dengan membantu dosen untuk mengajar dan penelitian serta bergabung dalam tim relawan percepatan penanganan Covid-19 area Sidoarjo dan Surabaya," ceritanya.

Pasca wisuda nanti, Amaq mengatakan dirinya akan tetap fokus untuk menekuni bidang mikrobiologi dan sediaan bahan herbal.

"Untuk teman-teman mahasiswa lainnya, buatlah target setiap hari dan jangan ditunda karena keadaan saat ini sangat dinamis. Jika tidak bersiap sekarang, kita akan tersingkir," pesannya mengakhiri sesi wawancara. (nik/nui)



# Gunakan Probiotik, Atasi Masalah Bidang Peternakan

*“Lakukan dengan semangat, jangan menunda sesuatu. Yakin usaha sampai dan selalu berbagi ilmu untuk kebermanfaatannya masyarakat”*



**GOGIK SATRIO MARGO UTOMO,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran Hewan

**UNAIR NEWS** – Perjuangan Gogik Satrio Margo Utomo, drh., M.Vet., mahasiswa program studi S2 Agribisnis Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) dalam menempuh studi S2-nya berbuah manis. Mahasiswa yang akrab disapa Gogik itu berhasil meraih gelar Wisudawan Terbaik periode September 2021 dengan IPK sempurna 4.00. Gogik mengaku perjuangannya menempuh studi S2 tidak lekang dari banyaknya tantangan. Salah satu tantangan yang melekat pada memori Gogik ialah harus berjuang melanjutkan sidang ketika tubuhnya masih lemah akibat terpapar covid-19.

Hanya sempat berkuliah luring selama tiga minggu, tidak menurunkan semangat Gogik untuk terus belajar. Hal itu juga tidak lepas dari dukungan para dosen yang sangat memperhatikan mahasiswanya. Arahkan, semangat, dan motivasi dari dosen dan beberapa alumni membuat Gogik dapat menyelesaikan studi S2-nya selama 1,5 tahun.

Gogik mengaku telah mempersiapkan tesisnya saat masih berada di semester 2 akhir, sehingga saat semester tiga ia dapat melakukan penelitian dan sidang tesis. Penelitian tesisnya tersebut berjudul “Analisis Usaha Pengaruh Pemberian Probiotik Bakteri Asam Laktat (BAL) terhadap Performa Ayam Kampung Super (JOPER)”. Dalam penelitian itu, Gogik membahas tentang Ayam kampung super persilangan dari pejantan ayam

kampung kualitas bagus dengan betina ayam ras petelur (layer). Gogik menjelaskan, ayam tersebut identik sama seperti ayam kampung biasa tetapi memiliki pertumbuhan yang lebih cepat.

“Saya tertarik menggunakan probiotik untuk menangani masalah yang terjadi pada bidang peternakan yang masih banyak. Masalah tersebut seperti konsumsi pakan yang tinggi, ketidakseimbangan mikroflora di saluran pencernaan, larangan menggunakan AGP, kematian dan penyakit. Alhamdulillah hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan saya. Saya berharap hasil penelitian saya tersebut dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya bidang peternakan,” tuturnya.

Mengisi waktu luangnya, mahasiswa kelahiran Blora, 28 April 1997 itu turut membantu usaha keluarga. Gogik juga turut aktif membagikan pengalaman dan juga ilmu yang ia miliki pada channel youtubenya, VET STORY - Dokter Hewan.

“Saya ingin bermanfaat untuk masyarakat dengan membagikan ilmu yang saya miliki melalui VET STORY - Dokter Hewan,” tutupnya. (tan/nu)



# Sempat Menyerah Namun Bangkit Dengan Motivasi Teman

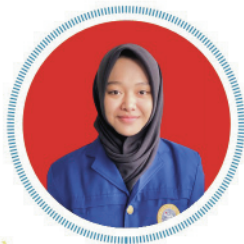
*"Jangan takut untuk berproses, karena semua yang terjadi di dalam kehidupan membawa pesan bermakna"*

UNAIR NEWS - Milenia Rosyi Datul Munna, S.KH mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) berhasil menyelesaikan program sarjana dengan menyandang gelar mahasiswa terbaik periode September 2021. Mahasiswa yang akrab disapa Milenia tersebut lulus dengan IPK nyaris sempurna dengan IPK 3,92. Milenia juga sukses menyelesaikan skripsinya dengan judul bahasan "Efek Ekstrak Umbi Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) Terhadap Gambaran Mikroskopis Duodenum Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) yang Diinduksi Indometasin Peroral"

"Waktu itu mengambil judul skripsi tersebut karena ingin melihat manfaat lain dari umbi porang yang sekarang sedang populer untuk dibudidayakan, karena banyak diimpor dengan harga tinggi," terangnya.

Selama menjalani studinya, Milenia merasa dirinya merupakan mahasiswa yang biasa-biasa saja. Ia sempat merasa berada pada fase bosan untuk belajar dan kuliah. Ketika awal perkuliahan ia merasa salah dalam memilih jurusan, sehingga ia terpaksa melaluinya dengan tangisan.

"Dulu sempat ingin menyerah di semester pertama karena saya sulit belajar dan mendapat IP yang cukup rendah jika dibanding teman-teman saya. Saya juga pernah ketiduran di kelas ataupun telat berangkat kuliah, sampai-sampai saya tidak menyangka bisa berada di titik ini," ungkapnya.



**MILENIA ROSYI DATUL MUNNA,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kedokteran  
Hewan

Milenia menganggap jika titik balik dari dunia perkuliahannya terjadi ketika ia mulai mengikuti kegiatan organisasi. Ia mengaku mendapatkan teman-teman yang dapat memotivasinya, dan menemukan cara belajar yang tepat.

"Semester dua mulai ikut organisasi dan bertemu dengan teman-teman sekaligus motivator saya selama ini. Tidak bisa dibayangkan jika saya tidak bertemu dengan teman-teman yang selalu men-support, saya kira nihil bisa sampai di titik ini," ujarnya.

Selain mengikuti organisasi, Milenia juga mengaku bersyukur dapat tergabung menjadi asisten dosen. Ia sempat menjadi asisten dosen Histologi Veteriner pada periode tahun 2018 hingga tahun 2020.

"Mengikuti organisasi dan menjadi asisten dosen sangat membantu saya untuk survive di kehidupan kuliah. Saya bisa bertemu dengan banyak orang dan mengambil pelajaran dari mereka," jelasnya.

Milenia berpesan untuk tidak takut menjalani proses, karena semua hal yang ada di kehidupan ini memiliki pesan yang bermakna. (iwn/kef)

# Kaji tentang Terjaminnya Hak Pilih dalam Pemilu di Tengah Pandemi

*“Jangan sia-siakan kesempatan yang ada. Yakinlah ada banyak jalan dan cara, tinggal kita meneguhkan niat kita”*

UNAIR NEWS - Mokhammad Samsul Arif sukses menuntaskan studi magisternya dengan menyandang gelar sebagai wisudawan terbaik S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Tidak tanggung-tanggung, melalui tesis berjudul *Evaluasi Implementasi Perlindungan Hak Pilih pada PILKADA Tahun 2020 di Kabupaten Mojokerto: Studi tentang Pilkada Inklusif di Tengah Pandemi Covid-19*, dirinya meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yaitu 3,93.

Wisudawan prodi Ilmu Politik itu menceritakan bahwa penelitian tesisnya dilatarbelakangi karena melihat tidak terpenuhinya pelayanan hak pilih bagi pasien Covid-19 di RSUD Prof. Sukandar Mojosari Mojokerto dan Puskesmas Kecamatan Gondang serta warga binaan penghuni Lapas Kelas IIB Mojokerto. Berangkat dari itu, Samsul – begitu sapaannya – merumuskan beberapa rekomendasi untuk tetap menjamin hak pilih di tengah situasi pandemi Covid-19.

Dalam memastikan hak pilih bagi pasien Covid-19, Samsul menyebut diperlukannya prakarsa dan inovasi dari penyelenggara informasi mengenai tata cara pindah pilih agar pasien Covid-19 yang menjalani isolasi di rumah sakit tetap dapat menggunakan hak pilihnya. Sementara itu, untuk menjamin hak pilih bagi warga binaan, dia menuturkan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) bersama dengan Kemenkumham bisa membuat sebuah MOU untuk memastikan agar Pilkada dapat terlaksana di dalam lapas.

“Melalui penelitian tersebut, saya berharap seluruh



**MOKHAMMAD SAMSUL ARIF,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Pilkada dapat lebih bersinergi dan memiliki prakarsa untuk memberikan pelayanan hak pilih yang lebih baik lagi bagi pasien Covid-19 dan warga binaan,” harapnya.

Dalam melakukan riset, wisudawan asal Mojokerto itu tidak takut untuk terjun langsung ke lapangan, termasuk melakukan wawancara dengan narasumber yang termasuk sebagai penyintas Covid-19. Bahkan, dirinya juga memantau secara langsung proses pelayanan hak pilih pada rumah sakit dan Puskesmas saat hari-H pemilihan. Hal itulah yang pada akhirnya sempat membuat Samsul positif terinfeksi Covid-19 pada hari kedua setelah Pilkada berlangsung.

“Tapi Alhamdulillah setelah melakukan isolasi di rumah, saya kembali dinyatakan negatif dan penelitian saya bisa berjalan dengan lancar,” ucapnya.

Usai wisuda nanti, Samsul berencana untuk kembali melanjutkan pengabdianya bekerja di KPU Kota Mojokerto. Terakhir, dia juga tidak lupa memberikan pesan kepada mahasiswa lainnya agar terus semangat dalam menjalani perkuliahan.

“Jangan sia-siakan kesempatan yang ada. Yakinlah ada banyak jalan dan cara, tinggal kita meneguhkan niat kita. Yang paling penting adalah tetap semangat dan sabar dalam menjalani perjuangan,” pungkasnya. (nik/nu)



**SALSABILA DAMAYANTI,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

**UNAIR NEWS** – “Untuk kesekian kalinya (lagi) saya diperlihatkan bagaimana dahsyatnya kuasa Allah,” ungkap Salsabila. Begitulah ungkapan syukur Salsabila Damayanti, S.Sos peraih penghargaan wisudawan terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) periode September 2021.

Wisudawan yang akrab dipanggil Salsa tersebut berhasil menyelesaikan skripsi “Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat di Pedesaan” yang mengantarkannya meraih predikat *cumlaude* dengan IPK 3,98. Pembuatan skripsi ini dilatarbelakangi oleh keharusan masyarakat dalam beradaptasi di era disrupsi. Ia menganggap bahwa tidak semua pedesaan di Indonesia berada dalam kondisi makmur. Banyak yang masih berkatut dalam dunia pertanian yang seringkali membelenggu petani itu sendiri.

“Inilah yang menarik perhatian saya untuk meneliti, yang mana kebetulan desa wilayah penelitiannya (Desa Mendak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun) secara nyata bisa dikatakan berhasil memberdayakan masyarakat desanya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),”

## Sukses Membangun Desa Wisata

*“Kita tidak bisa memilih untuk dilahirkan untuk menjadi apa. Namun kita memiliki kesempatan untuk bisa mencapai keinginan”*

ucapnya.

Salsa mengagap dengan adanya BUMDes di desa, penelitiannya tersebut mampu memberdayakan SDM dan tradisi gotong royong untuk pembangunan. Sehingga yang awalnya hanya sebagai desa penghasil cengkeh, lambat laun berkembang menjadi desa wisata yang dapat meningkatkan derajat masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial.

“Terjadinya bencana alam tanah longsor yang menutup akses utama desa, serta hampir seluruh pohon cengkeh mati karena hama membuat warga merugi. Namun hanya dengan waktu satu tahun, warga bisa bangkit dengan cara gotong royong tanpa upah. Pada akhirnya tahun 2018 resmi menjadi desa Wisata Mendak,” jelasnya.

Prestasi dan pengabdian yang luar biasa oleh Salsa tak lepas dari perjuangannya selama menjalani perkuliahan. Sempat putus asa karena biaya, namun karena kehendak Tuhan ia dapat melanjutkan studinya. Jalan yang sangat tidak mulus dan sedikit kesempatan untuk bertemu keluarga telah ia jalani.

“Segala proses tersebut sebisa mungkin saya syukuri, karena saya sadar bahwa Allah membuat kita tidak bisa memaksakan untuk memiliki segalanya,” pungkasnya. (iwn/kef)

# Ingin Bangun Pusat Riset Sendiri

*“Belum terlambat untuk menjadi apapun yang kamu inginkan” George Eliot.*



**RADEN JOKO KUNCORONINGRAT S,**  
Wisudawan Terbaik 53 Fakultas Sains dan  
Teknologi

**UNAIR NEWS** – Kebahagiaan Raden Joko Kuncoroningrat Susilo tentu berlipat ganda. Pasalnya, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi itu didapuk sebagai Wisudawan Terbaik dengan nilai IPK 3,94.

Wisudawan kelahiran Surabaya, 23 Juni 1995 itu mendapatkan gelar Doktor dengan disertasi berjudul “Efek Hepatoprotektif Ekstrak Kasar Polisakarida *Ganoderma applanatum* Terhadap Fibrosis Hepar Mencit yang Diinduksi oleh Karbon Tetraklorida”. Ia meneliti *Ganoderma applanatum* karena jumlahnya yang melimpah sangat berpotensi mewujudkan Indonesia sehat.

Meski disertasinya sempat terhambat karena Pandemi Covid-19, Raden menebusnya dengan kerja ekstra keras saat menyusun publikasi. “Saya meneliti peran bahan aktif polisakarida dalam ekstrak kasar *Ganoderma applanatum* sebagai anti-inflamasi dapat mencegah pemicu aktivasi *myofibroblast*. Dengan tidak aktifnya *myofibroblast*, maka terjadinya *fibrosis* dapat dihindari,” jelasnya.

Kesibukan Raden selama kuliah memang tak jauh-jauh dari riset dan publikasi ilmiah. Ia sering berdiskusi dengan promotor, ko-promotor, dan rekan-rekannya terkait progres penelitian *fibrosis*. Di samping itu, ia juga sering diminta promotor untuk membantu membimbing mahasiswa S1 agar menjadi bahan evaluasi untuk riset-riset selanjutnya.

Kecintaannya yang besar terhadap riset mendorong Raden untuk bermimpi membangun pusat risetnya sendiri. Ia ingin menghasilkan banyak riset yang bereputasi tinggi.

“Sejak dulu ingin memiliki pusat riset sendiri, agar semakin memotivasi saya untuk melakukan

riset-riset terbaik beserta publikasi ilmiah yang berkualitas,” ungkap wisudawan yang gemar membaca itu.

Saat ini Raden tengah disibukkan dengan proyek penelitian anti-kanker bersama promotornya. Ia bertugas melakukan riset di lapangan dan publikasi ilmiah ke jurnal bereputasi tinggi.

Sebelumnya, Raden juga pernah didaulat sebagai Wisudawan Terbaik Universitas Airlangga. Tepatnya saat ia menyelesaikan jenjang Magister di FST UNAIR pada Maret 2019. Ia menganggap gelar tersebut adalah bonus.

Kunci keberhasilan yang sesungguhnya menurut Raden adalah manajemen waktu. Porsi waktu untuk kegiatan perkuliahan, riset, dan kegiatan di luar kampus harus pas. Demi menjaga pola manajemen waktu tersebut, tingkat kedisiplinan juga harus tinggi. Sehingga target-target yang diambil selama kuliah dapat tercapai.

“Tetaplah bekerja maksimal. Tidak ada yang terlambat, cukup bekerja dengan baik dan benar, pasti akan mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal,” tekannya. (err/kef)



**RIZKY DANANG SUSETYO,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Sains dan  
Teknologi

## Sempat Terinfeksi Covid-19 dan Ditinggal Sosok Ibunda

*“Sedih boleh tetapi jangan berlarut-larut. Karena Allah memberikan ending yang indah apabila usaha kita positif”*

**UNAIR NEWS** – Penghargaan wisudawan terbaik periode September 2021 dari S2 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga (UNAIR) berhasil diraih oleh Rizky Danang Susetyo dengan IPKNyaris sempurna 3,98. Tentunya untuk mendapatkan hal tersebut melalui proses yang panjang. Bekerja dan belajar ia lakukan secara bersamaan.

Laki-laki yang kerap disapa Danang itu merupakan awardee LPDP. Sembari mengumpulkan uang untuk biaya administratif dalam program beasiswa itu, Danang bekerja sebagai editor jurnal di Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran (FK) UNAIR. Di tengah kesibukan pekerjaan ia sempatkan belajar tes TPA dan wawancara untuk seleksi akademik baik LPDP maupun universitas. Selepas S1 ia bertekad untuk lanjut S2 tanpa merepotkan finansial orangtua.

Perjuangan laki-laki kelahiran Surabaya itu tak sia-sia. Danang lolos seleksi S2 beserta beasiswa LPDP. Namun dalam prosesnya, ia akrab dengan berbagai tantangan hidup. Mulai dari kehilangan ibu di tengah menyelesaikan tesis hingga kemunduran ujian Seminar Proposal (sempro) karena dirinya terkena Covid-19. Akan tetapi ia

memilih bangkit dan tidak sedih berlarut-larut.

“Saya yakinkan pada diri saya sendiri pasti semua akan ada penyelesaiannya dari Allah SWT. Asal kita ada niat dan berikhtiar sembari berdoa minta restu Bapak dan almarhumah Ibu,” ucap mahasiswa peraih LPDP itu. Alhasil, Danang bisa menyelesaikan studi S2 dalam waktu 1,5 tahun.

Selama perkuliahan S2, Danang juga mengikuti kegiatan bergengsi, antara lain dalam acara International Student Conference on Biotechnology and Life Science (INSCOBIO) 2021, Tim Pendamping Peserta Coaching LPDP UNAIR 2021, hingga sebagai Oral Presenter dengan mempresentasikan hasil tesisnya dalam International Conference and Workshop on Basic and Applied Sciences (ICOWOBAS) 2021.

Predikat wisudawan terbaik ia dedikasikan sebagai hadiah untuk Bapak dan almarhumah Ibundanya yang tak pernah berhenti berdoa. Dalam hal ini, Danang senantiasa mengamalkan hadits Riwayat Tirmidzi yaitu *Barang siapa yang mempermudah urusan orang lain di dunia, maka Allah akan mempermudah urusan kita baik di dunia maupun akhirat.*

“Alhamdulillah selama studi, dipermudahkannya segala urusan oleh Allah SWT karena hadits tersebut,” tutupnya. (vyr/bin)

**AUFAN ASIDQI,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Sains dan  
Teknologi

## Mengaku Salah Tempat, Kini Sabet Gelar Wisudawan Terbaik

*“Kita memang tidak bisa mengubah takdir. Yang bisa kita ubah adalah bagaimana caranya untuk terus berjalan, dengan apa yang sudah digariskan”*

**UNAIR NEWS** – Menyoal salah tempat saat menempuh studi juga dirasakan Aufan Asidqi. Mahasiswa Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi tersebut mengaku mulanya tidak mau menempuh studi di Surabaya karena merupakan kota yang padat dan panas. Namun, segala proses yang telah dilalui akhirnya mengantarkan Aufan meraih gelar wisudawan terbaik dengan IPK 3,89.

“Untuk ikhlas menerima dan menjalani perkuliahan di tempat yang bukan mimpi awal kita kan, pasti berat, terutama buat saya sendiri yang orangnya lebih suka mode pasrah dan *yaudah deh jalanin aja*,” ucap laki-laki kelahiran Balikpapan tersebut.

Masa awal-awal perkuliahan Aufan habiskan untuk belajar menerima kenyataan. Tak ayal, Aufan lantas menemukan titik balik yang membuatnya nyaman menjalani hari-hari yakni hadirnya *sup-port system*.

Laki-laki yang aktif orkestra ini menyadari bahwa relasi itu penting. Aufan kerap termotivasi menyelesaikan segala naik turunnya dunia perkuli-

ahan bersama teman-temannya.

“*Huge thanks to all of my support systems* dari jaman mahasiswa baru sampai sekarang, *and for all the years ahead in the future*. Cuma teman yang bisa bikin saya lupa sama rumah, tetapi bukan berarti lupa buat tanya kabar orang tua dan selalu minta doa juga,” jelas mahasiswa alumnus SMA Semesta Bilingual Semarang itu.

Selama menempuh studi, Aufan tidak hanya menghabiskan waktu untuk kuliah saja. Ia juga membagikan ilmu yang dimiliki lewat kegiatan sosial. Salah satunya adalah aktivitas di *Sawasdee Project* yang diselenggarakan oleh AIESEC. Aufan mengajar bahasa Inggris di pedesaan yang ada di Thailand pada tahun 2018. Selain itu ia juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan selama tiga tahun.

Dalam proses studi di UNAIR, Aufan pernah mengikuti pertukaran mahasiswa di Universiti Tun Hussein Onn Malaysia pada 2019-2020, menjadi *Participant of Future Leader Summit* di Semarang pada tahun 2017, dan *Participant of Surabaya Youth Leadership Conference* pada 2018. (vyr/bin)





# Kendala Bahasa Tak Halangi Raih Predikat Wisudawan Terbaik

*“Doing everything in its own time, with the right people at the right place”*



**CYUZUZO CALLIXTE,**  
Wisudawan Terbaik Sekolah Pascasarjana

**UNAIR NEWS** - Berkuliah di negeri orang tentu menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Demikian halnya dengan Cyuzuzo Callixte, BSc(Hons), mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga (UNAIR) asal Rwanda. Rupanya Callixte membuktikannya dengan berhasil lulus tepat waktu, bahkan menjadi wisudawan terbaik dengan IPK 3,87.

Berbeda bahasa, sempat menyulitkan Callixte untuk menjalani perkuliahan. Namun berkat kerja keras dan niatnya yang kuat dalam menuntut ilmu, ia mampu mengatasi hambatan tersebut.

Mahasiswa yang bercita-cita menjadi akademisi itu bercerita, setelah mengenyam pendidikan jenjang sarjana di Rwanda, ia memutuskan untuk melanjutkan studinya. Bukan tanpa alasan, Indonesia dipilihnya sebagai negara tujuan karena keinginannya mempelajari keragaman budaya dan sejarah, untuk mengembangkan perspektif dalam melihat dunia.

Seperti mahasiswa lainnya, mahasiswa yang sempat terkesan akan keramahan orang Indonesia tersebut juga menghadapi kesulitan akibat pandemi Covid-19. Kesulitan tersebut ia rasakan terlebih saat melakukan eksperimen dalam mengerjakan tesis. Kendati demikian, kondisi tersebut tak menyurutkan semangat Callixte untuk menyelesaikan tesisnya.

Tesis yang ia angkat berjudul “Characterization and Comparison of Humoral Immune Responses in BALB/c Mice Immunized with PbS and PbRTSG Antigens of Plasmodium berghei ANKA”. Dalam tesisnya, mahasiswa asal Kigali, Rwanda tersebut meneliti dan mengkarakterisasi antibodi terhadap antigen Malaria jenis baru. Callixte mengungkapkan bahwa wabah Malaria yang sedang melanda benua Afrika, membuatnya ingin turut berkontribusi meringankan wabah di kampung halamannya itu.

Tak hanya lulus dengan nilai akademik yang memuaskan, selama perkuliahannya di Indonesia, Callixte berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajaran bahasa Inggris kepada murid-murid SMP di Surabaya. Menurutnya, momen itu merupakan momen yang berkesan karena ia dapat membagikan ilmunya sekaligus mendapatkan banyak pengalaman berharga.

Menurutnya, kunci sukses dalam masa perkuliahan adalah menjadi mahasiswa yang mampu menamatkan perkuliahan tepat waktu. “The tips for the active students are to be consistent, motivated and working hard so that they can finish their studies in a timely manner,” sebutnya. (stf/kef)

# Jalani Peran sebagai Mahasiswa, Dokter, sekaligus Ibu



**TUSY NOVITA DWI WARDANI,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat

*“Kewajiban kita adalah berusaha sebaik mungkin, lalu pasrah pada hasilnya”*

UNAIR NEWS - Menjalani peran sebagai ibu dan dokter, tidak membuat seorang dr.Tusy Novita Dwi Wardani abai akan perannya sebagai Mahasiswa S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR). Hal itu terbukti saat ia mampu lulus tepat waktu dan menjadi wisudawan terbaik dengan IPK hampir sempurna yakni 3,98.

“Membagi waktu menjadi salah satu kunci dalam memaksimalkan kegiatan dalam setiap perannya, tandasnya. Ia berusaha menyelesaikan pekerjaan di kantor tepat waktu, sehingga di rumah ia dapat sepenuhnya berkonsentrasi pada anak dan tugas perkuliahan.

Selama menempuh pendidikan magister, dokter fungsional Puskesmas Jatiwates Jombang ini memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Pasalnya, Tusy tak ingin menghambat pekerjaan yang saat ini sedang dipersiapkan menjelang program akreditasi Puskesmas dan padatnya jadwal vaksinasi dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Berangkat dari kepedulian terhadap minimnya pemanfaatan fasilitas kesehatan jiwa bagi para penyintas, Tusy mengangkat tesis berjudul “Rekomendasi Peningkatan Cakupan Peserta Posyandu Kesehatan Jiwa Berdasarkan Teori Akses

dengan Studi di Kabupaten Jombang”. Melalui tesis tersebut, mahasiswa S2 jurusan Administrasi Kebijakan Kesehatan ini berharap dapat membantu menciptakan jalan keluar agar program inovasi Kabupaten Jombang tersebut dapat mengalami peningkatan jumlah peserta.

Mengerjakan tesis bertema kesehatan di awal pandemi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Tusy. Ibu dua anak ini harus memberikan dedikasi ekstra, baik dalam pengurusan surat izin ke Dinas Kesehatan dan memastikan penelitian tidak membahayakan pihak peneliti maupun responden.

Di akhir, ia memberikan tips bagi para mahasiswa untuk memiliki target selama perkuliahan. Hal ini ia sarankan agar mahasiswa memiliki motivasi dan semangat untuk menyelesaikan kuliah, utamanya pada saat pengerjaan tesis.

“Jangan pernah meremehkan satu mata kuliah pun, karena semuanya penting dalam mendukung kinerja kita, sehingga harus dikerjakan dengan sebaik mungkin,” ucapnya. (stf)



**DIAN PRASASTI KURNIAWATI,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kesehatan  
Masyarakat

# Keterbatasan Ekonomi Tak Jadi Penghalang Raih Gelar Wisudawan Terbaik

*"Selalu belajar, berdoa dan tawakal"*

UNAIR NEWS - Keterbatasan ekonomi rupanya tak mampu menghalangi Dian Prasasti Kurniawati untuk meraih predikat wisudawan terbaik. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR) angkatan 2017 ini sukses meraih IPK hampir sempurna, yaitu 3.94.

Berbagi kilas perjalanannya, Dian merasa beruntung dapat kembali dilepas di aula garuda mukti secara langsung bersama kedua orangtuanya, setelah empat tahun sebelumnya dikukuhkan menjadi mahasiswa baru di tempat yang sama.

Sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, Dian merasa memiliki tanggung jawab untuk lulus tepat waktu dengan hasil yg terbaik. Untuk mengimbangi kemampuan akademiknya dengan *softskill*, mahasiswa konsentrasi Epidemiologi ini juga aktif berorganisasi dan melakukan kegiatan *volunteer*.

Pada tahun 2018, mahasiswa kelahiran Madiun itu pernah menjadi bagian dari staf departemen Agama Islam BEM FKM UNAIR, dan di tahun selanjutnya ia dipercaya menjadi sekretaris I di organisasi yang sama.

Dian mengaku sempat merasa frustrasi akibat bentroknnya tugas organisasi dan tugas perkuliahan.

Untuk mengatasi hal itu, ia berjanji terhadap diri sendiri untuk lebih rajin membuat skala prioritas dalam jadwal kegiatannya.

Setelah menjadi relawan *contact tracer* KAMPUS lacak COVID-19 pada Juli lalu, saat ini Dian tengah menjadi relawan Satgas Covid-19 di kota kelahirannya itu. Baginya, berkontribusi bagi negara merupakan salah satu bentuk tanggung jawabnya sebagai bagian dari masa depan bangsa.

Judul skripsi yang diangkatnya adalah "Faktor Risiko Computer Vision Syndrom Mahasiswa FKM UNAIR di Masa Pandemi Covid-19". Ia mengangkat tema itu dengan latar belakang banyaknya perkuliahan daring di masa pandemi, yang kerap menyebabkan keluhan mata.

Dalam skripsinya ia meneliti relasi antara keluhan mahasiswa saat menggunakan komputer dalam intensitas tinggi dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingginya skor kelelahan mata. Penyelesaian skripsi tersebut disebutkannya tak lepas dari bantuan dan dukungan Dr. Fariani Syahrul, SKM., M.Kes. selaku pembimbing skripsinya.

Terakhir, Mahasiswa kelahiran 1999 tersebut menekankan kepada mahasiswa untuk selalu belajar, berdoa dan tawakal. "Ambisi boleh, tapi harus tau batas kemampuannya. Jangan sampai mengorbankan kesehatan, dan jangan membandingkan pencapaian orang lain dengan diri sendiri," tutupnya.(stf/kef)

# Dedikasikan Diri pada Penelitian Anak Berkebutuhan Khusus

*“Kesungguhan menjadi jalan kita mencapai apa yang diinginkan,”*



**DINIE RATRI DESININGRUM,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Psikologi

UNAIR NEWS – Fakultas Psikologi (FPSi) Universitas Airlangga (UNAIR) kembali memunculkan lulusan terbaiknya melalui sosok Dinie Ratri Desiningrum. Ia berhasil mengantongi predikat Wisudawan Terbaik S3 FPSi pada periode Wisuda September 2021. Bagaimana tidak, Dinie yang juga merupakan dosen FPSi Universitas Diponegoro itu berhasil membukukan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) cemerlang, yakni 3,97.

Catatan akademik yang cemerlang tersebut hadir melalui dedikasi Dinie yang 10 tahun terakhir berusaha fokus pada riset dan berbagai kegiatan terkait anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam disertasi yang Dinie garap misalnya, ia mengangkat judul ‘Model *Compassionate Love* pada Ibu dari Anak dengan *Autism Spectrum Disorder*’.

“Sampel penelitian saya tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Prosesnya sangat menguras energi. Bersyukur fakultas memperbolehkan ambil data secara *online* karna situasi pandemi,” cerita mahasiswa yang telah menghasilkan empat hak cipta serta 20 publikasi dan presentasi tingkat nasional hingga internasional.

Selain itu, Dinie juga telah menelurkan dua buah buku tentang psikologi anak dan buku Teks Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Dinie pun memiliki hak paten atas kursi terapi bagi penderita Autis pada bus dan kereta api, di mana ia menjadi salah satu pembimbing.

Sebelum menjadi mahasiswa S3, Dinie seringkali mengisi sebagai narasumber di berbagai acara, mulai dari seminar nasional, siaran radio, media cetak, hingga kegiatan parenting. Meski memiliki banyak kegiatan yang begitu menjanjikan, namun Dinie rela melepas itu semua ketika menjalani masa studi S3.

“Selama di UNAIR, saya sama sekali tidak mengajar di Undip karena terhitung ambil tugas belajar. Saya berusaha tetap fokus menyelesaikan studi secepat mungkin, akhirnya saya memutuskan untuk meminimalisir kegiatan sebagai narasumber acara,” jelas mahasiswa yang juga aktif menjadi editor dan *reviewer* jurnal tingkat nasional maupun internasional itu.

Usai wisuda, Dinie akan segera kembali mengabdikan sebagai dosen di Undip dan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ia lakukan sebelumnya. “Totalitas dalam perkuliahan itu penting jika ingin hasil yang maksimal. Pasang target tiap semesternya dan jangan ragu-ragu mendekati dosen untuk membangun diskusi yang pastinya akan membuka wawasan kita,” tandasnya. (int/bin)



# Ikuti Student Exchange dan Aktif Menjadi Bagian PPI Malaysia

*"Like the only limit is our mind"*

**UNAIR NEWS** – Elda Artamevia dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik dari Fakultas Psikologi UNAIR pada wisuda periode September 2021. Mahasiswa kelahiran Jombang tersebut berhasil menuntaskan studi S1-Psikologi menyandang predikat *cumlaude* dengan IPK 3,84.

Pada awal ia menjalani studi, Elda mengungkapkan bahwa dirinya kerap merasa minder dan *insecure*. Hal tersebut membuatnya enggan untuk mengikuti kompetisi dan aktivitas-aktivitas penunjang akademik.

Namun, karena dukungan dari orang terdekat dan kemauannya ia memberanikan diri keluar dari zona nyaman untuk mencoba hal baru. Alhasil, ia berhasil mewujudkan salah satu mimpinya yakni mengikuti *student exchange* di Universiti Utara Malaysia.

"Awalnya pasti takut dan minder, tapi karena aku memang ada keinginan untuk bisa ikut *student exchange* dan aku rasa semester 4 itu waktu yang pas akhirnya aku coba daftar dan Alhamdulillah diterima," ungkapnya.

Semasa ia menjalani *student exchange*, Elda mengungkapkan bahwa disana ia tidak hanya melakukan perkuliahan saja. Bersama sembilan rekannya dari Psikologi UNAIR dirinya juga aktif menjadi bagian dari Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di Malaysia.

Mulai dari menjadi penyelenggara program kerja hingga menjadi volunteer dalam Program



**ELDA ARTAMEVIA,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Psikologi

*Indonesia Mengajar Dunia* pernah ia ikuti semasa dia bergabung di PPI Malaysia. Ia mengungkapkan dari pengalamannya tersebut ia mendapat banyak sekali pelajaran yang membuka wawasannya terhadap dunia.

"Dari sana aku mendapatkan banyak sekali hal berharga mulai wawasan akan dunia luar, pentingnya toleransi dalam *cultural difference* dan teman-teman hebat yang membuat aku nyaman berada disana," ujarnya.

Selepas ia menjalani *student exchange* Elda menjadi lebih berani untuk mengikuti berbagai kompetisi. Alhasil, ia berhasil menorehkan beberapa prestasi seperti Juara 3 Poster Psikologi yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Psikologi Indonesia dan *Best Innovation* dalam Konferensi Mahasiswa Merdeka Belajar 2020.

Elda berpesan kepada mahasiswa yang tengah menjalani studi untuk berani memulai untuk mencoba hal baru yang positif. Jangan pernah membatasi diri hanya karena pikiran negatif yang justru mendoktrin diri supaya tidak berkembang.

"Berani memulai itu sudah 50% dari perjalanan, jadi teman-teman jangan takut atau ragu kalau mau melakukan sesuatu yang belum pernah kalian lakukan sebelumnya," pungkasnya (ivn/nui)

# Syukur, Berkesempatan Exchange Ke Korea

*“There’s just one life to live  
and there’s no time to wait”*



**YUSUF ARI SAKTIANTO,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Budaya

UNAIR NEWS – Yusuf Ari Saktianto patut berbangga pada Wisuda Periode September 2021. Pasalnya, dirinya berhasil lulus sebagai wisudawan terbaik dari S1 fakultas Ilmu Budaya (FIB) UNAIR dengan predikat *cumlaude*.

Mahasiswa Asal Madiun tersebut berhasil menuntaskan studi S1- Bahasa dan Sastra Inggris dengan IPK yang nyaris sempurna 3,98. Semasa menjalani studi ia mengantongi beragam pengalaman salah satunya mengikuti *exchange* ke Korea Selatan.

Berawal dari kesukaan terhadap musik Korea (K-POP) ketertarikannya terhadap budaya Korea membuatnya termotivasi untuk mengikuti pertukaran pelajar ke Catholic University of Korea pada tahun 2020. Di Korea, Yusuf tak hanya melakukan studi banding saja, namun ia juga sekaligus melakukan penelitian untuk skripsi yang sudah ia siapkan sedari semester 5.

Berkat pengalamannya mengikuti *exchange*, ia mendapatkan banyak sekali pengalaman dan relasi yang berharga. Tak jarang ia diundang untuk mengisi webinar dan seminar. Dirinya juga aktif di berbagai organisasi seperti EDSA UNAIR, menjadi translator di laman berita *UNAIR NEWS*, dan saat ini ia menjadi Asisten Produksi Bahasa Booster.

“Agak aneh memang, saya yang dari jurusan sastra inggris malah tertarik dan melakukan *exchange* ke Korea, tapi dengan itu saya bisa mendapatkan banyak wawasan dan relasi, jadi selama itu baik kenapa tidak, jangan menjadi seperti burung dalam sangkar,” ujarnya.

Untuk meraih gelar wisudawan terbaik

bukanlah perkara mudah baginya. Dengan ia yang melakukan *exchange* secara otomatis dia tertinggal 1 semester dan harus mengejar ketertinggalannya untuk lulus tepat waktu.

ia mengungkapkan, masa terberat yang ia hadapi kala kuliah adalah ketika sang ayah tercinta berpulang karena Covid-19. Hal tersebut terjadi kala ia sedang masuk dalam tahap akhir pengerjaan skripsi. Namun berkat dukungan dari orang-orang tercinta ia berhasil melaluinya.

“Karena Covid, pemakaman harus dengan protokol, saya tidak bisa melihat ayah untuk yang terakhir kalinya, Ibu juga diisolasi mandiri, hal itu menjadi pukulan berat bagi saya, namun karena teman, dosen, keluarga dan bahkan tetangga mendukung saya bisa keluar dan bangkit,” tuturnya.

Pada akhir ia berpesan kepada mahasiswa yang tengah menjalani studi untuk tidak membandingkan diri dengan cara orang lain meraih kesuksesan. Ia menurkan untuk menjadi sukses dengan cara masing-masing karena setiap orang memiliki *passion* dan kemampuan yang berbeda. (ivn/nuj)







**EKA MISHBAHATUL MAR'AH HAS,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Keperawatan

## Raih IPK 4,00 di Tengah Kesibukan Jadi Mahasiswa dan Wadek

*“Kerjakan setiap tugas, setiap hal, dengan optimal. Hasil pasti akan mengikuti”*

**UNAIR NEWS** – Mengemban tugas sebagai seorang mahasiswa tentu bukanlah hal yang mudah. Lalu bagaimana jika pada saat yang sama harus mengemban tugas sebagai pengajar dan pemimpin? Kewajiban besar itulah yang terletak di kedua pundak Eka Mishbahatul Mar'ah Has. Selain menjadi mahasiswa S3, Eka kala itu juga mengemban tugas sebagai dosen dan Wakil Dekan 2 Fakultas Keperawatan (FKP) Universitas Airlangga periode 2015-2020.

Namun siapa sangka, hal tersebut tidak menghentikan Eka untuk mengantongi titel Wisudawan Terbaik S3 FKP pada periode Wisuda September 2021. Tidak hanya itu, Eka berhasil membukukan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tanpa cela, yakni 4,00.

Mantan Wadek Bidang Sumber Daya dan Keuangan tersebut menceritakan bagaimana selama studi S3 ia harus mengisi waktu pagi hingga petang dengan kegiatan sebagai dosen, wakil dekan, sekaligus mahasiswa. “Jam kerja *full* diisi untuk menjalankan tugas dosen dan wadek. Selesai kerja, saya pun tetap di kantor mengerjakan tugas-tugas saya sebagai seorang mahasiswa,” cerita peraih Australia Awards Fellowship 2014 dan 2018 tersebut.

Tidak hanya itu, Eka juga sempat mengikuti kegiatan *student exchange* ke Universiti Malaya Malaysia untuk mengerjakan proyek pemberantasan penyakit tuberkulosis. “Proyek tersebut sampai sekarang diterapkan pada Puskesmas Klampis Ngasem, Surabaya, dalam bentuk modul pendampingan Keluarga Sadar dan Siaga Tuberkulosis serta aplikasi android Pagar Besi,” jelas Ketua Editor *Indonesian Journal of Community Health Nursing* milik FKP UNAIR tersebut.

Berbagai capaian itupun tidak dilewati Eka dengan mudah. Dalam menuntaskan disertasi misalnya, pandemi membuat Eka harus berjuang meyakinkan responden yang tersebar di Kota Surabaya agar ia dapat menjalankan penelitian.

“Harapannya hasil disertasi ini bisa saya *share* di perkuliahan sembari terus menyempurnakannya. Saya juga sudah bekerja sama dengan beberapa puskesmas untuk mengaplikasikan model pemberdayaan keluarga ini,” terang Eka yang telah menelurkan lusinan jurnal, buku, paten, hingga artikel terindeks Scopus.

Kini usai menamatkan studi S3, Eka ingin kembali menjalankan tugasnya sebagai dosen melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Eka pun berpesan agar setiap mahasiswa hadir sebagai pribadi yang disiplin dan pantang menyerah. (int/bin)

# Merantau dari Maluku Hingga Raih IPK Nyaris Sempurna

*“Jangan suka menunda pekerjaan atau tugas, karena akan membuat tugas semakin menumpuk dan produktivitas juga akan terhambat.”*



**SUHARYONO,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Keperawatan

UNAIR NEWS – Wisuda September 2021 menjadi momen membahagiakan bagi Suharyono yang berhasil mengantongi predikat sebagai wisudawan terbaik S2 Fakultas Keperawatan (FKp) Universitas Airlangga. Gelar magisternya itu mampu diraih dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yakni 3,98.

Mahasiswa yang berasal dari kepulauan Maluku ini menceritakan bahwa prestasi tersebut didapatkan dengan perjuangan yang sangat tidak mudah. “Saya sempat merasakan kuliah *offline* pada semester satu dan semester dua, jadi untuk sampai ke UNAIR saya harus melewati berbagai jalur transportasi seperti laut, darat, dan udara,” ungkapnya.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan Suharyono untuk kembali ke kampung halaman. Ia menyelesaikan studi dengan proses pembelajaran daring yang terkadang sangat membosankan. Dukungan dan motivasi dari kedua orang tua, Ketua Program Studi Keperawatan, dan para dosen sangat berarti bagi Suharyono dalam menjalani proses pembelajaran hingga studi akhir.

Selain itu, dalam perjalanannya menempuh studi S2, Suharyono bahkan sempat mengalami mental *down* saat menyelesaikan tesis dikarenakan proses penelitian yang terhambat. Namun, semangat Suharyono kembali bangkit ketika mendapat motivasi dan dukungan dari kedua dosen

pembimbingnya, yaitu Dr. Yulis Setiya Dewi, S.Kep., Ns., M.Ng dan Ika Nur Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.

“Kedua pembimbing saya selalu menyempatkan waktu untuk menghubungi dan memberikan *support* kepada saya dengan memberikan beragam motivasi, selain itu beliau juga membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan,” ucapnya.

Tidak sampai disitu, Suharyono juga kerap kali mengalami gangguan koneksi internet atau listrik padam seperti mahasiswa pada umumnya. Namun tak habis akal baginya, ia menyiasati permasalahan itu dengan selalu menanyakan materi perkuliahan yang terlwatkan kepada dosen atau teman-temannya.

Saat ditanya mengenai cara belajar, Suharyono mengaku bahwa ia menerapkan prinsip disiplin dalam diri dengan selalu menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh dosen dengan tepat waktu. Selain itu, ia juga selalu melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD) bersama teman-temannya.

“Memecahkan permasalahan secara berkelompok atau FGD merupakan salah satu cara saya dalam belajar, sehingga menjadi lebih mudah untuk diselesaikan,” tandasnya. (del/kef)

# Termotivasi untuk Menjadi Role Model Keluarga

*“Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain. Tapi bandingkanlah dirimu saat ini dengan dirimu yang dulu.”*



**HALFIE ZAQIYAH GUSTI PUSPITASARI,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Keperawatan

UNAIR NEWS – Penghargaan wisudawan terbaik program studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan (FKp) Universitas Airlangga periode September 2021 jatuh kepada Halfie Zaqiyah Gusti Puspitasari, S.Kep. Ia berhasil lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yaitu 3,81.

Pencapaian membanggakan tersebut merupakan buah atas perjuangan hebat yang dilalui Halfie. Ia berasal dari keluarga sederhana yang memiliki mimpi untuk bisa berkuliah dan menjadi contoh baik untuk adik-adiknya. Semasa kuliah, ia tidak membawa kendaraan seperti halnya mahasiswa lain, namun hal itu membentuknya menjadi pribadi yang disiplin karena mengharuskan ia untuk bangun lebih awal dan berjalan kaki menuju kampus.

Mahasiswa yang juga sering menjuarai berbagai macam lomba itu mengaku mempunyai satu kesulitan selama menempuh studi yaitu menjaga dan menguatkan keyakinan, sebab ia berkuliah jauh dari keluarga sehingga harus senantiasa menjaga kepercayaan yang telah diberikan olehnya. Selain itu, ia juga berusaha untuk menjaga ego karena banyak hal yang menjadi prioritas namun harus mengerti apa yang sebenarnya ia prioritaskan.

“Tujuan utama saya berkuliah adalah mendapatkan ilmu, jadi prioritas saya adalah

memanfaatkan segala kesempatan yang ada dengan baik tanpa merugikan diri saya maupun orang lain,” ungkapnya.

Halfie mengaku bahwa ia adalah tipe orang yang tidak bisa belajar dengan lama, sehingga ia menyiasatinya dengan tidur lebih awal kemudian dilanjutkan dengan belajar atau menyelesaikan tugas-tugasnya setelah sholat tahajud hingga adzan subuh.

“Saya tidur setelah sholat isya dan bangun pukul 22.00 untuk sekedar membaca novel atau komik, lalu tidur kembali. Saya baru mulai menyelesaikan tugas-tugas setelah sholat tahajud hingga adzan subuh,” tuturnya.

Mahasiswa yang juga pernah mengikuti program *student exchange* itu memiliki cara yang baik dalam membagi waktu antara kegiatan akademik maupun non akademik. Ia selalu menulis kegiatan yang akan dilakukannya esok hari pada *notes*, sehingga ia akan mengetahui waktu luang yang ia miliki.

“Setelah semua aktivitas selesai ya istirahat, karena capek itu hal yang wajar. Fisik dan jiwa juga perlu mendapatkan porsinya,” tuturnya penerima beasiswa Karya Salemba Empat itu. (del/kef)

# Kunci Utama Adalah Tekun Belajar

*“Kita pasti pernah merasakan down saat melakukan sesuatu, tapi yakinlah bahwa hal tersebut akan terselesaikan selama kita ada kemauan dan mampu”*



**AWANIS UFYANTI HABIBAH,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan

UNAIR NEWS – Penghargaan wisudawan terbaik Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga periode September 2021 jatuh kepada Awanis Ufyanti Habibah. Ia berhasil menyelesaikan pendidikan S1 program studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan selama 4 tahun pendidikan.

Pencapaian tersebut ia lalu dengan berbagai perjuangan baik suka maupun duka yang dilalui Awanis. Awanis – sapaan akrabnya – berhasil lulus melalui skripsi berjudul gambaran darah ikan kerapu cantang yang terinfeksi *Zyranicobdella arugamensis*. Ide skripsi tersebut berawal dari laporan pembudidaya ikan kerapu cantang mengenai kasus adanya parasit *Zyranicobdella arugamensis* di budidaya ikan kerapu cantang.

“Oleh karena itu saya ingin mengetahui kesehatan ikan tersebut melalui pemeriksaan profil darah ikan kerapu cantang, yang diharapkan dari penelitian ini setelah mengetahui kesehatan ikan tersebut dapat digunakan untuk mencegah dan menanggulangi adanya Cacing ektoparasit *Zyranicobdella arugamensis* tersebut.” ungkapnya.

Ketika sedang menempuh PKL pada semester 6, ia sempat merasa frustrasi dikarenakan di pertengahan semester, pandemi covid-19 masuk ke Indonesia dan menyebabkan seluruh kegiatan termasuk sidang PKL harus dilaksanakan secara online. sehingga ia harus bisa membagi waktu ditengah perkuliahan dan menyelesaikan Laporan

PKL, serta terkendala dosen pembimbing yang tidak merespon.

Selain itu, Awanis bercerita selama menempuh perkuliahan ia cukup aktif di berbagai kepanitiaan maupun organisasi yang ada di kampus. Ia pernah menjabat sebagai Bendahara Umum BEM FPK UNAIR pada tahun 2020, selain itu ia aktif di berbagai kegiatan kepanitiaan seperti Sekretaris PPUF, Sekretaris KPUM FPK UNAIR, Sekretaris PKKMB FPK UNAIR 2018, Bendahara Salmon 2019, dan Kesekretariatan Fish Cup 2019.

Pada akhir, ia berpesan kepada mahasiswa yang masih menempuh studi tetap semangat, karena setiap orang pasti pernah merasakan down ketika ingin mencapai sesuatu yang diinginkan, tapi yakinlah itu semua pasti akan berlalu.

“Jangan sampai malas ngerjain tugas maupun skripsi, bikin target kalian biar lebih termotivasi lagi sehingga menambah semangat untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai, jangan ditunda-tunda karena bakalan keterusan,” tutupnya. (wil/nui)





**ANA ISTI'ANAH,**  
Wisudawan Terbaik Fakultas Vokasi

**UNAIR NEWS** – Anna Isti'annah berhasil menyandang sebagai lulusan terbaik Fakultas Vokasi periode September 2021. Perjuangannya selama menempuh perkuliahan, tidak jauh beda dengan mahasiswa pada umumnya. Berusaha menghasilkan yang terbaik dalam setiap proses belajar, dan menyelesaikan studi D3 Akuntansi Fakultas Vokasi dengan tepat waktu.

“Pastinya dalam tiga tahun tersebut, selama proses perkuliahan ada naik dan turunnya, baik fisik maupun psikis apalagi di masa pandemi sekarang ini,” tuturnya.

Semasa kuliah, Anna –sapaan akrabnya– berusaha aktif dalam berbagai kegiatan organisasi maupun kepanitiaan dengan catatan tidak mengganggu kegiatan akademiknya. Tercatat Anna menjadi salah satu pengurus Garuda Sakti periode 2019 dan 2020. Selain itu ia aktif dalam berbagai kepanitiaan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa D3 Akuntansi Fakultas Vokasi.

Selain aktif di berbagai organisasi dan kepanitiaan pada semester akhir, Anna juga disibukkan dengan kegiatan Praktek Kerja Lapang pada semester 5 dan Magang pada semester 6. Hal tersebut ia lakukan sebagai bentuk peningkatan kapasitas keilmuan dan pengalaman sebagai salah satu bekal dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, baik melanjutkan pendidikan maupun

## Perdalam Audit Khusus untuk Tugas Akhir

*“Jangan kecewakan orang-orang yang menaruh harapan besar pada kalian, orang-orang dibalik layar yang setia mendoakan kesuksesan kalian”*

terjun di dunia kerja.

“Praktek kerja lapang dan magang menjadi salah satu kegiatan saya di luar perkuliahan dan organisasi. Sehingga di organisasi saya mendapatkan soft skill dan di praktek kerja lapang maupun magang, saya dapat mengaplikasikan soft skill serta mendapatkan hardskill” ujarnya.

Tugas akhir yang digarap oleh Anna berjudul Prosedur Audit Khusus/Agreed Upon Procedures (AUP) pada Pengeluaran Kas dan Bank Yayasan X oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Gideon Adi dan Rekan.

“Saya ambil topik ini karena ingin mempelajari lebih dalam dan mendetail mengenai audit khusus (AUP) baik dalam segi teori, aturan, maupun praktiknya. Karena sebelumnya saya tidak terlalu tahu tentang AUP semasa perkuliahan,” jelas Anna.

Anna berharap, semoga tugas akhir yang ia kerjakan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk para pembacanya, terutama untuk kalangan mahasiswa. Karena selama proses perkuliahan mengenai audit khusus (khususnya AUP) tidak dikupas secara mendalam.

“Untuk adik-adik mahasiswa Fakultas Vokasi, tetap semangat kuliahnya, berikan versi terbaik dari diri kalian. Aktif organisasi maupun kepanitiaan boleh, itu merupakan poin plus, tapi akademiknya jangan dinomor sekian, sebaiknya diprioritaskan,” tutupnya. (wil/nui)



**Alamat Redaksi:**

Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) UNAIR, Lantai 2, Ruang 203  
Kantor Manajemen UNAIR Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya

**Telepon/Faks** (031) 5913244

**Alamat E-mail Redaksi** adm@news.unair.ac.id

<http://news.unair.ac.id>